

**ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS
DI BANK SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DWI APRIDA SARI HASIBUAN
NIM. 20 401 00067**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS
DI BANK SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DWI APRIDA SARI HASIBUAN
NIM. 20 401 00067**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS
DI BANK SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh
DWI APRIDA SARI HASIBUAN
NIM. 20 401 00067**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Darwis Harahap', written over a white background.

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.197808182009011015

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sry Lestari', written over a white background.

Sry Lestari, M.E.I
NIP.198905052019032008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Lampiran Skripsi
An. **Dwi Aprida Sari Hasibuan**

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Dwi Aprida Sari Hasibuan** yang berjudul **“Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II



Sry Lestari, M.E.I
NIP.198905052019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Aprida Sari Hasibuan
NIM : 2040100067
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 11 Juli 2024

Saya yang Menyatakan

Dwi Aprida Sari Hasibuan

NIM. 2040100067

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagaimana civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Aprida Sari Hasibuan
NIM : 2040100067
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 11 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Dwi Aprida Sari Hasibuan

NIM. 2040100067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dwi Aprida Sari Hasibuan
NIM : 20 401 00067
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Anggota

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIDN. 2026056902

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74.75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,83
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan *Financial Technology***
Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS
Di Bank Syariah Indonesia
Nama : **Dwi Aprida Sari Hasibuan**
NIM : **20 401 00067**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 7 Agustus 2024

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.

(NIP. 19780818 200901 1 015)

ABSTRAK

Nama : Dwi Aprida Sari Hasibuan
NIM : 2040100067
Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan memiliki berbagai macam sistem pembayaran, salah satunya adalah sistem pembayaran QRIS. Dengan adanya QRIS, Transaksi menjadi lebih mudah, cepat, aman, serta mengurangi risiko uang palsu. Namun, Masyarakat masih minim dalam penerapan QRIS sebagai metode transaksi pembayaran. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang pembayaran menggunakan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, penggunaan dan manfaat *Financial Technology* dalam Sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengumpulkan jawaban dan informasi yang menggambarkan metode Kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau dari hasil lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan masih berjalan dan berkembang dan dalam sistem pembayaran QRIS juga mendapat pujian dari Bank, nasabah dan *merchant* karena kemudahan, efisiensi, dan efektivitasnya dalam bertransaksi *non-tunai* dan juga memberikan manfaat yang signifikan bagi bank dan nasabahnya karena QRIS meningkatkan efisiensi transaksi, memastikan kualitas layanan yang lebih baik sesuai prinsip syariah. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan infrastruktur pendidikan dan teknologi, sehingga Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dapat berkembang dengan menerapkan QRIS menjadi metode pembayaran transaksi non tunai dan memberikan layanan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Pembayaran, QRIS

ABSTRACT

Name : **Dwi Aprida Sari Hasibuan**
Student ID : **2040100067**
Thesis Title : **Analysis of the Application of Financial
Technology in the QRIS-Based Payment
System at Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan offers various payment systems, one of which is the QRIS payment system. QRIS makes transactions easier, faster, safer, and reduces the risk of counterfeit money. However, the adoption of QRIS as a payment method among the public is still limited. This may be due to factors such as a lack of public knowledge about using QRIS for payments. This study aims to examine the implementation, usage, and benefits of Financial Technology in the QRIS-based payment system at Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. This research is a type of field research, employing a descriptive qualitative method to gather answers and information. The primary data source consists of direct data or field results, collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the analysis of the application of financial technology in the QRIS-based payment system at Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan is still ongoing and developing. The system has received praise from the bank, customers, and merchants for its ease, efficiency, and effectiveness in facilitating cashless transactions. It also provides significant benefits to the bank and its customers, as QRIS enhances transaction efficiency and ensures better service quality in line with Sharia principles. This can be achieved through improvements in education and technological infrastructure, enabling Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan to grow by implementing QRIS as a cashless payment method and providing better services.

Keywords: Financial Technology, Payment, QRIS

الخلاصة

الاسم	:	دوي أفريدا ساري حسيبوان
رقم القيد	:	٢٠٤٠١٠٠٠٦٧
عنوان البحث	:	تحليل تطبيق التكنولوجيا المالية في أنظمة الدفع القائمة على QRIS في البنوك الشرعية الإندونيسية

لدى مكتب بنك الشريعة الإسلامية الإندونيسي فرع بادانغسيديمبوان أنظمة دفع مختلفة، أحدها نظام الدفع QRIS. مع نظام QRIS، تصبح المعاملات أسهل وأسرع وأكثر أماناً وتقلل من مخاطر النقود المزيفة. ومع ذلك، لا يزال المجتمع المحلي ضئيلاً في تطبيق نظام QRIS كوسيلة لمعاملات الدفع. وقد يرجع ذلك إلى العديد من العوامل مثل نقص المعرفة العامة بالمدفوعات باستخدام نظام الاستجابة السريعة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق التكنولوجيا المالية واستخدامها وفوائدها في نظام الدفع القائم على نظام الاستجابة السريعة في مكتب فرع بنك الشريعة الإندونيسي بادانغسيديمبوان. هذا النوع من البحث هو نوع من البحوث الميدانية (البحث الميداني) الذي يجمع الإجابات والمعلومات التي تصف الطريقة النوعية الوصفية. مصدر البيانات المستخدمة هو البيانات الأولية التي تم الحصول عليها مباشرة من مصادر البيانات أو من النتائج الميدانية، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تحليل تطبيق التكنولوجيا المالية في نظام الدفع القائم على نظام الاستجابة السريعة في بنك سياريا إندونيسيا مكتب فرع بادانغسيديمبوان لا يزال قيد التشغيل والتطوير، كما حظي نظام الدفع القائم على نظام الاستجابة السريعة بالثناء من البنوك والعملاء والتجار بسبب ملاءمته وكفاءته وفعالته في المعاملات غير النقدية، كما أنه يوفر فوائد كبيرة للبنوك وعملائها لأن نظام الاستجابة السريعة يزيد من كفاءة المعاملات ويضمن الجودة ويضمن جودة المعاملة.

الكلمات الرئيسية: التكنولوجيا المالية، المدفوعات، نظام تحسين الجودة

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “Skripsi ini berjudul: “**Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Sry Lestari, M.E.I. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya sampaikan kepada keluarga tercinta Alm Ayahanda Zulkifli Hasibuan dan Ibunda Endang Ritonga yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya untuk kesuksesan anaknya, yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada ayah dan ibunda tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Untuk Kakak tersayang saya Eka Indah Utari Hasibuan selaku kakak kandung saya, yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini dengan baik, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada keluarga besar Hasibuan, kepada Atok, nenek, oom, Terutama Unde lisna yang telah banyak membantu materil peneliti dari mulai awal kuliah sampai sekarang dan semua keluarga yang membantu peneliti dalam proses perkuliahan Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah kalian berikan.

11. Teruntuk Sahabat saya Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, Fauziah Andriany Hasibuan, Widya Ananda Siregar, Putri Indriyani dan teman teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang turut serta telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi hidup sampai skripsi ini selesai.
12. Serta Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah Terkhususnya ruangan Perbankan Syariah-3, Mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama sama untuk meraih gelar S.E dan semoga kita bershhasil dan sukses dalam meraih cita - cita kita.
13. Terimakasih juga Beasiswa Cendikia Baznas (BCB) generasi 4 yang telah membantu materil kepada peneliti dan Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah (HMPPS) periode 2023-2024 yang telah memberikan pengalaman, dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar senantiasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Kepada tempat penelitian, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian yaitu di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan telah membantu proses izin penelitian ini hingga selesai.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

16. *Last but not least*, terimakasih kepada diri sendiri DWI APRIDA SARI HASIBUAN, karena telah mampu bertahan dan berusaha keras untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan hidup dengan baik di perantauan ini. Terimakasih telah bangkit ketika jatuh, terimakasih telah mampu menahan ego diri sendiri dan tidak menyerah untuk melanjutkan penyusunan skripsi ini dan menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 11 Juli 2024

Peneliti,

Dwi Aprida Sari Hasibuan

NIM. 2040100067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em




ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.


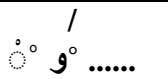
1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ ...اَ' ..ىَ..اَ'	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
...ىَ..اِ,	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
...وُ	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	14
1. Defenisi penerapan	14
2. <i>Financial Technology</i>	16

3. Sistem Pembayaran	26
4. <i>Quick Response Indonesia Standar (QRIS)</i>	35
B. Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	46
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>QR Code</i> model 1	39
Gambar 2. <i>QR Code</i> model 2	39
Gambar 3. <i>Micro QR code</i>.....	40
Gambar 4. <i>iQR Code</i>.....	40
Gambar 5. Bingkai <i>QR</i>.....	41
Gambar 6. Skema kerangka pikir	54
Gambar 7. Struktur Organisasi BSI KC Padangsidempuan.....	66
Gambar 8. Scan <i>Barcode</i> Mobile Banking BSI.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi digital merupakan terobosan dan inovasi baru dalam segala kegiatan ekonomi. Ini dapat memengaruhi bisnis, pertanian, dan terutama sektor keuangan. Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan adalah *financial technology*. *Financial Technology* merupakan salah satu inovasi di bidang keuangan yang berkaitan dengan teknologi modern. Menurut Clayton, inovasi tersebut ditujukan untuk kepraktisan, kemudahan penggunaan, kenyamanan dan biaya yang murah.¹

Kerjasama antara *financial technology* (*Fintech*) dan perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini didorong oleh perkembangan teknologi yang cepat dan telah merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam sektor keuangan diharapkan dapat mengubah industri keuangan menuju era digital.² Teknologi informasi memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perindustrian, pendidikan, dan sektor komersial. Penerapan teknologi informasi telah terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan di berbagai bidang.

¹ Ansori, "Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *Skripsi 1* (2019): 105–12.

² Iman Nofie, "Financial Technology Dan Lembaga Keuangan, *Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri*," *Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri*" no. November (2016): 16, <http://nofieiman.com/wp-content/images/financial-technology-lembaga-keuangan.pdf>.

hal ini dapat ditemukan dalam penggunaan teknologi informasi seperti barcode, yang telah menjadi salah satu inovasi terkemuka dalam meningkatkan proses bisnis.³

Dampak yang signifikan dari teknologi informasi terasa di segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor perindustrian, pendidikan, komersial, dan berbagai bidang lainnya. Penerapan teknologi informasi secara konkret telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu contoh teknologi yang familiar adalah barcode.

QRIS (*Quick Respons Code Indonesia Standart*) adalah standart *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaraan Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosisasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Makna QRIS menurut BI adalah UNGGUL, yakni: Universal, yakni inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestic dan luar negeri. Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggampon ponsel. Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QRIS yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel. Langsung, yakni transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

³ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperluan* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 116.

Tujuan dari pengembangan QRIS oleh Bank Indonesia adalah untuk memudahkan masyarakat melakukan berbagai transaksi dengan lebih cepat, hanya dengan menggunakan kode yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dan tenaga masyarakat, menghindarkan mereka dari antrean yang panjang. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang belum mengadopsi QRIS atau bahkan belum mengetahui keberadaannya. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian Santa Frita Saragih dan Elmor Benedict Wagiu, yang menyatakan bahwa sistem pembayaran QRIS menjadi solusi untuk mengatasi masalah pencatatan keuangan manual dan memberikan kemudahan dalam setiap transaksi.⁴

Teknologi digital memberikan berbagai kemudahan bagi para wirausahawan, termasuk kemampuan berkomunikasi secara instan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.⁵ Teknologi digital secara efektif membuat akses ke jaringan pengetahuan lain dan pasar global menjadi nyaman. Untuk mewujudkan visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025, diperlukan dukungan inovasi bagi pengembangan ekonomi dan keuangan digital. *Financial Technology* hadir dengan menawarkan sistem pembayaran baru berupa *emoney*, *internet banking*, *mobile banking*, dan *quick response Indonesia Standar (QRIS)*.

⁴ Santa Frita Saragih and Elmor Benedict Wagiu, "Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem QR Code Di Industrial Universitas Advent Indonesia," *TeIKA* 9, no. 01 (2019): 15–29, <https://doi.org/10.36342/teika.v9i01.788>.

⁵ Astri R Banjarnahor, Dkk, *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 7.

QRIS merupakan teknik yang mengubah data tertulis menjadi kode-kode 2 dimensi yang tercetak kedalam suatu media yang lebih ringkas, *QR code* mampu menyimpan semua jenis data seperti data angka/numerik, alphanumerik, biner, kanji/kana. Intinya, QRIS ini adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam men-transfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simple, misalnya dalam hal bayar membayar.⁶

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari seorang nasabah Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan, ibu Putri menyatakan bahwa kehadiran QRIS memudahkan proses transaksi dengan cepat melalui pemindaian satu kode untuk semua aplikasi. Dengan QRIS, tidak perlu mencari nominal kecil untuk mengembalikan uang kepada pembeli. Ia juga mencatat bahwa QRIS membuat transaksi menjadi lebih sederhana, meskipun hingga saat ini penggunaannya masih terbatas.⁷

Penerapan QRIS secara nasional dimulai tanggal 1 Januari 2020, yang pada awalnya PJSP diberikan masa transisi hingga 31 Desember 2019 untuk mengimplementasikan QRIS secara menyeluruh. Bank Indonesia (BI) bersama Industri, khususnya Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), berkomitmen untuk terus mendorong perluasan penggunaan *QR Code* Indonesian Standard (QRIS) dengan target 12 juta *merchant* di 2021,

⁶ Novan Adi Musthofa, Siti Mutrofin, Mohamad Ali Murtadho, “Implementasi *Quick Response (Qr) Code* Pada Aplikasi Validasi Dokumen Menggunakan Perancangan *Unified Modelling Language (Uml)*,” *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika* 10, no. 1 (2016): 42–50, <https://doi.org/10.35457/antivirus.v10i1.87>.

⁷ Wawancara dengan Ibu Putri, Pada Tanggal 12 Juni 2023.

guna mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).⁸ Dengan satu QRIS, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis QRIS dari berbagai penerbit.

Penerapan QRIS memudahkan *merchant* dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS, seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu *QR code* QRIS tersebut. Pembayaran menggunakan QRIS (*quick response code indonesian standard*) merupakan sistem pembayaran *Mobile Banking* dengan fasilitas pilihan 2 tabungan yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Pembayaran melalui QRIS ini dilakukan dengan cara *menscan barcode* masukkan jumlah nominal pembayaran selanjutnya masukkan pin dan transaksi selesai dilakukan.⁹

PT. Bank Syariah Indonesia merupakan Lembaga Keuangan yang turut serta mengapresiasi perkembangan sistem pembayaran digital yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu QRIS karena dianggap dapat membantu pertumbuhan perekonomian di Indonesia.¹⁰ Bank Syariah Indonesia mengoperasikan 1.244 kantor cabang dan kantor cabang pembantu dan 19.449 jumlah karyawan tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2021¹¹

⁸ Erwin Haryono, "BI dan Industri Targetkan Perluasan QRIS Capai 12 Juta Merchant di 2021", https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233721.aspx (di akses pada 30 November 2023, pukul 22:22).

⁹ Ni Luh Novi Arianti et al., "Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis," *Jurnal Manajemen Bisnis* 16, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2041>.

¹⁰ <https://bsimobile.co.id/>, diakses 20 November 2023

¹¹ <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021/ID/8/> (diakses pada 12 Desember 2023 pukul 10.21 wib)

dan salah satunya ada di Kota Padangsidempuan yaitu Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Jl. Sudirman.

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu perusahaan perbankan yang menerapkan sistem QRIS pada aplikasi *BSI Mobile*. Dimana hal tersebut adalah cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dimiliki. Dimana teknologi merupakan alat yang tepat digunakan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan di saat pandemi tanpa kontak fisik dengan pelaku UMKM.¹² Penerapan QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS dari sisi pengguna adalah bertambahnya fleksibilitas dalam memilih alternatif sumber dana.¹³

Kemudahan dan ragam fitur QRIS mendukung inklusi ekonomi dan keuangan digital serta konektivitas pembayaran antarnegara. Hal ini menguntungkan baik pengguna maupun pedagang, khususnya segmen UMKM. Pada saat ini (data per Juni 2023) QRIS telah mencapai 26,7 juta merchant, dengan 91,4% dari jumlah itu adalah UMKM. Sejalan dengan perkembangan itu, jumlah transaksi QRIS sepanjang 2022 tercatat sebesar 1,03 miliar transaksi, atau tumbuh sebesar 86% (*year on year*). Bank Indonesia berkomitmen untuk terus melakukan berbagai inovasi fitur QRIS seperti QRIS tarik tunai, transfer dan setor tunai (TUNTAS) yang akan segera

¹² BSI. 2021. BSI Mobile URL <https://bsimobile.co.id/> diakses pada 30 November 2023

¹³ P A Aringga, "Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology Di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan," 2023, <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9082%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/9082/1/1840100035.pdf>.

diluncurkan, serta perluasan kerja sama QRIS, termasuk kerja sama perluasan interkoneksi pembayaran *QR Code* dengan negara mitra.¹⁴

Pada saat ini perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah semakin meningkat, hal ini menyebabkan persaingan untuk merebut pangsa pasar semakin tajam. Bagi Bank Syariah Indonesia pelayanan semakin ditingkatkan untuk memuaskan masyarakat agar pertumbuhan semakin kompleks dan *perfect* di kalangan bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia, untuk memperkenalkan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan di lingkungan masyarakat Padangsidempuan. Penerapan QRIS di Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan dengan beberapa tahap yaitu Sudah mempunyai rekening dari BSI, KTP dan NPWP opsional, Surat keterangan usaha dari perangkat desa setempat, Fotocopy cover buku tabungan BSI, foto lokasi dan usaha.

Dalam menerapkan QRIS pada pedagang, anda dapat menggunakan aplikasi perbankan seluler BSI dengan langkah-langkah berikut: buka aplikasi, pilih opsi QRIS, lalu pindai kode batang, masukkan jumlah uang dan selesaikan transaksi. Untuk memperoleh QRIS, diperlukan usaha dan Anda dapat mengajukannya langsung ke bank dengan membawa dokumen seperti rekening BSI, KTP pengurus, NPWP pedagang, dokumen legal perusahaan, izin tempat usaha (SITU/SIUP), surat izin perdagangan/TDP, serta foto lokasi usaha.

¹⁴ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx
(di akses pada 12 desember 2023 pukul 11.55 wib)

Layanan QRIS BSI merupakan suatu fasilitas dari Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diperuntukkan bagi pelanggan yang memiliki usaha yang memenuhi persyaratan tertentu sebagai *merchant* QRIS. Layanan ini memungkinkan pelanggan untuk memperoleh data uang elektronik melalui aplikasi uang elektronik berbasis server yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia. QRIS BSI memungkinkan penggunaan *mobile banking* atau uang elektronik seperti OVO, GoPay, LinkAja dan Dana dengan fitur pembayaran menggunakan QRIS.

Proses pendaftaran sebagai *merchant* QRIS dapat dilakukan melalui Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia terdekat, dari Bank Syariah Indonesia mengenalkan QRIS di berbagai usaha di Padangsidempuan dan mengajak mereka untuk menggunakan QRIS dalam transaksi. Sebagai upaya sosialisasi, tim pemasaran *funding* dari Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan bertugas memperkenalkan QRIS kepada berbagai usaha di Padangsidempuan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Hamza Azhari, beliau melakukan sebuah penelitian Berdasarkan hasil survei online awal tentang penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) yang dilakukan oleh beliau, sebanyak 90% alias 9 dari 10 pelaku *Merchant* di Kota Padangsidempuan telah mengetahui QRIS akan tetapi tidak menggunakannya. Alasan pelaku *Merchant* tersebut beragam dimulai dari kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut, masih terbatasnya jumlah merchant yang menggunakan QRIS dan saat selesai pembayaran oleh konsumen, uang/dana tidak langsung masuk ke rekening/aplikasi PJSP pengguna tetapi harus

menunggu 2-3 hari kerja dan Pelaku *Merchant* mengatakan tidak menggunakan QRIS dikarenakan tidak mengerti akan teknologi sekarang yang menurutnya sistem tersebut terlalu rumit apalagi di usia pelaku UMKM tersebut sudah lumayan tua dan tak memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi sehingga sulit menerima dan mengerti tentang sistem teknologi sekarang.¹⁵

Maka dengan menerapkan QRIS, transaksi akan menjadi lebih mudah, cepat, dan aman, mengurangi risiko uang palsu. Akan tetapi, masyarakat masih minim dalam penerapan QRIS sebagai metode transaksi pembayaran. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang pembayaran menggunakan QRIS. Harapan dari Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan terkait QRIS adalah agar semakin banyak perusahaan yang menggunakan layanan ini, sehingga Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dapat lebih dikenal di lingkungan Padangsidempuan. Hal ini diharapkan dapat memudahkan dan mempraktikkan pembayaran dengan metode digital. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan menggunakan digital dalam bertransaksi, dimana jumlah nasabah pengguna *Financial Technology* sesuai dengan bertambahnya nasabah di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

Dari pemaparan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara Implisit (Mendalam) mengenai Sistem Pembayaran QRIS, adapun

¹⁵ Hamzah Azhari , “*Determinan minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Padangsidempuan*” (Skripsi, Padangsidempuan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

judul penelitian ini adalah: “**Analisis Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia**”

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Dalam penelitian ini hanya meneliti penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran (*payment*) berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang sering digunakan di Indonesia khususnya masyarakat Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya) atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan juga kegiatan berfikir dalam menguraikan suatu masalah yang hendak diteliti menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian terstruktur yang akan dibuktikan kebenarannya.¹⁶
2. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁷

¹⁶ BABi, AKorangka Teoretis, and Pengertian Analisis, “Departemen Pendidikan Nasional,” 2008, 9–43.

¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss, Jakarta, 2002, h.1598

3. *Financial Technology* merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan pengguna *technology*. Produk *financial technology* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik.¹⁸
4. Sistem Pembayaran yaitu menjadikan komponen dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan dapat perdagangan apabila tidak dapat pembayaran. Dengan perkembangan teknologi serta semakin besarnya nilai transaksi serta resiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar semakin penting. Sistem pembayaran selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman, dan cepat juga sangat diperlukan dalam dunia pasar modal yang menurut ketetapan, keamanan dalam penyelesaian setiap transaksi.¹⁹
5. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Maka dapat disimpulkan bahwa QRIS adalah sebuah sistem pembayaran yang menjadi standar pada setiap transaksi dimana untuk semua *merchant* hanya membutuhkan kode dalam bertransaksi dengan hanya menggunakan kode menjadi lebih praktis, efisien, efektif, dan aman.²⁰

¹⁸ <https://www.ojk.go.id> Diakses pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 22.00 WIB

¹⁹ Siti Fatimah and Mohammad Syaiful Suib, "TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.96-108>.

²⁰ Ni Putu Myari Artha, ETPD (Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah), (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan?
2. Apa saja manfaat penerapan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja manfaat penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu bentuk teoritis dan manfaat bentuk praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang analisis penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi Bank Syariah Indonesia K.C Padangsidimpuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan menyusun strategi terbaik untuk layanan khususnya pada sistem pembayaran berbasis QRIS.
- b. Bagi peneliti sebagai bahan informasi peneliti guna menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang analisis penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS, serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Defenisi Penerapan

Penerapan/implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Penerapan/implementasi juga dapat berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.

Dengan demikian definisi Penerapan/implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (*swasta*) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dasar dari Penerapan/implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Pada dasarnya Penerapan/implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan public dalam sebuah negara. Biasanya penerapan dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.²¹

²¹Reza Nofriandi, "Implementasi Peraturan Walikota Langsa Nomor REG.800/1/1/227/2016 Tentang Pemberlakuan Absensi Elektronik (E-Disiplin) Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kota Langsa," *Universitas Medan Area*, 2017, 9–44, <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1657>.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian Penerapan/implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut. Ada beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses Penerapan/implementasi, yaitu:²²

- a. Kualitas kebijakan itu sendiri, artinya kebijakan yang akan ditetapkan (diimplementasikan) sudah memenuhi standar kebijakan yang seharusnya.
- b. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran), sebelum kebijakan diimplementasikan, implementor harus memastikan kecukupan anggaran mulai dari perencanaan kerja hingga kebijakan berhasil diimplementasikan.
- c. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya). Ketepatan ini bertujuan agar kebijakan yang akan ditetapkan tidak menyalahi aturan yang berlaku dan digunakan tepat pada sasaran.
- d. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya). Kapasitas implementor merupakan hal utama yang perlu diperhatikan karena berhasil atau tidaknya kebijakan berasal dari dukungan internal pihak implementor.

²² Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa Bagimana," *Jurnal Administrasi Publik*1, no. 1 (2010): 1–100, <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>.

- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak).
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

2. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial Technology*

Financial technology memiliki arti dan pengertian yang luas. lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Center*) menyatakan bahwa *Financial Technology* adalah istilah untuk inovasi dalam layanan keuangan di mana teknologi memainkan peran kunci. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* adalah layanan yang menghasilkan produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang.²³

Teknologi keuangan atau industri *financial technology* mengacu pada kelompok perusahaan yang menggunakan teknologi modern untuk menghadirkan inovasi pada layanan keuangan. Beberapa perusahaan *financial technology* bersaing langsung dengan bank, yang lain telah bermitra dengan mereka atau memberi mereka barang atau jasa. Yang jelas, perusahaan *financial technology* meningkatkan dunia layanan

²³ Miswan Ansori, “Perkembangan dan dampak *financial technology (fintech)* terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah,” *Wahana Islamika Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5 No.1 April 2019, hlm. 35

keuangan dengan memperkenalkan ide - ide inovatif, memungkinkan pengiriman cepat dan meningkatkan persaingan.²⁴

Financial technology juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan usaha kecil di Indonesia. *Financial technology* dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi meliputi digitalisasi laporan keuangan, teknologi pemabayaran maupun pinjaman berbasis online. *Financial technology* juga dapat meningkatkan akses kepada pelanggan baru melalui perluasan pasar terhadap masyarakat yang *unbankable* dengan layanan transaksi keuangan digital yang praktis dan mudah.²⁵

Berdasarkan jenis *Financial technology* yang berkembang di Indonesia beberapa lembaga jasa keuangan yang sudah melakukan perkembangan dan inovasi *Financial technology* terbagi dalam beberapa sektor, yaitu:

1) Industri perbankan

Digital banking salah satu usaha sektor industri perbankan untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi keuangan.

2) Industri pembiayaan dan investasi

Dalam sektor pasar modal beberapa lembaga jasa keuangan sudah melakukan digitalisasi sehingga investor dapat degan mudah

²⁴Agustin Rubini, “*Fintech in A Flash Financial Technology*“(London: United Kingdom) 2017

²⁵ Anam Miftakhul Huda, “*Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal*”, (Jawa Tengah: Lakaisha, 2021), hlm. 95

mendaftar, cek data, rekening dan untuk proses *Know Your Customer* (KYC) dilakukan dengan media seperti *Video Call*.

3) Industri Asuransi

Kebutuhan masyarakat akan perlindungan risiko menjadi fokus dari *Flatfrom* digital yang bergerak dibidang peransuransian. Beberapa perusahaan asuransi telah menyediakan layanan dari mulai pendaftaran hingga pembelian produk asuransi dilakukan secara online dan tidak perlu mendatangi perusahaan atau agen asuransi.²⁶

Teknologi keuangan *financial technology* yang bergerak pada layanan keuangan diartikan sebagai entitas yang memadukan teknologi dengan fitur jasa keuangan sehingga sering dianggap sebagai *creative disruption* di pasar keuangan yang merubah tatanan yang ada sebelumnya. *Financial technology* menawarkan layanan produk keuangan yang lebih menguntungkan dengan proses yang memudahkan bagi konsumen. Kehadiran *Financial technology* menciptakan sebuah industri keuangan dengan biaya yang lebih murah, kualitas layanan keuangan yang lebih baik serta menciptakan lingkungan keuangan yang lebih beragam namun stabil.

²⁶ Departemen Perlindungan Konsumen-OJK, *Modul Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: perlindungan Jasa Pada Fintech*, Jakarta 2017 hlm.19.

b. Tipe-tipe *Financial Technology*

- 1) *Peer to Peer Landing* (P2P) adalah *platform* pinjam meminjam secara online, contoh aplikasi dari *peer to peer landing* yaitu Adakami, Kreditpintar, dan Amarnya²⁷
- 2) *Crowd funding* adalah proses mengumpulkan dana untuk memulai suatu project atau bisnis yang sumber dananya berasal dari sejumlah besar orang (*crowd*) pengumpulannya memiliki batas waktu tertentu, misalnya 30-60 hari, dan prosesnya dilakukan melalui online platform. Contoh aplikasi dari *crowd funding* yaitu Kitabisa, Pedulikami, dan *Weare.id*.
- 3) *Digital Payment* (Pembayaran Digital) Definisi dari pembayaran elektronik sebagai semua pembayaran yang diinisiasi, diproses dan diterima secara elektronik. Permintaan *E-Payment* telah muncul karena adanya toko online. Solusi pembayaran elektronik pertama, misalnya perbankan online sangat terinspirasi oleh transfer bank berbasis akun yang telah ditetapkan. Sejak saat itu ada solusi inovatif dan mudah untuk digunakan dan lebih sesuai dengan kebutuhan pedagang dan pelanggan. Proses pembayaran elektronik mencakup transfer sejumlah uang tertentu dari pembayar ke penerima pembayaran melalui mekanisme pembayaran elektronik independen-lokasi. Contoh aplikasi dari *digital payment* yaitu Gopay, Ovo, Dana dan Link aja.

²⁷ Dodi Yarli, "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan *Maqhasid*," *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 9, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21043/yudisia.v9i2.4766>.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology (Fintech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kelebihan dari *financial technology* adalah:

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *financial technology* adalah:

- 1) *Financial technology* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- 2) Ada sebagian perusahaan *financial technology* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.²⁸

d. Tantangan *Financial Technology (Fintech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, adapun tantangan pada *financial technology* adalah:

²⁸ Miswan Ansori, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1 April 2019. Hlm. 37

- 1) Peraturan dalam Mendukung Pengembangan *financial technology*.
Adopsi peraturan terkait tanda tangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh industri *financial technology*.
- 2) Koordinasi antar Lembaga dan Kementerian Terkait Untuk mengoptimalkan potensi *financial technology* dengan lingkungan bisnis (*business environment*) yang kompleks, maka perlu juga dukungan dari berbagai kementerian dan lembaga terkait.

e. Manfaat *Financial technology* dalam perbankan

Financial technology yang di terapkan dalam lembaga perbankan di Indonesia memiliki analisis kekuatan atau manfaat sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam memanfaatkan akses analisis data layanan perbankan dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.
- 2) Kemampuan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh kantor cabang lembaga perbankan, khususnya, di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluas).
- 3) Lebih hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat.²⁹

²⁹ Imanuel Aditya Wulanata Chrismastianto, “*Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia.*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 no. 1, April 2017, hlm.140.

f. Penerapan *Financial technology*

Penerapan *financial technology (fintech)* dalam sistem pembayaran *QR code* telah mengubah cara orang melakukan transaksi. *QR code* adalah kode yang dapat dibaca oleh perangkat mobile, dan digunakan sebagai tautan untuk mengakses informasi, termasuk dalam hal ini transaksi pembayaran. Penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran *QR code* telah membawa banyak manfaat, termasuk kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi. Namun, perlu diingat bahwa perlindungan privasi dan keamanan informasi pribadi juga harus diutamakan dalam penggunaan teknologi ini.

Ada beberapa Alasan Penerapan *financial technology* yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemudahan Pelayanan Finansial, dengan adanya *financial technology*, proses layanan keuangan.
- 2) Dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan aman.
- 3) Layanan keuangan seperti pembayaran, pinjaman dana, pencarian modal dan bahkan investasi saham.
- 4) Memberikan Alternatif Yang Lebih Cepat Untuk Transaksi Keuangan, dengan adanya *financial technology*, segala transaksi keuangan dapat dilakukan dengan praktis dan amandari mana pun. Cukup menggunakan peralatan elektronik seperti atau laptop, anda bisa melakukan segala transaksi keuangan.

Meningkatkan Kesejahteraan Semua Kalangan, selama ini, bank atau institusi konvensional hanya melayani kalangan masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke atas. Sementara masyarakat berpenghasilan rendah kesulitan mendapatkan layanan keuangan seperti kartu kredit atau pinjaman dengan bunga rendah. Berikut beberapa tujuan suatu perusahaan atau lembaga menerapkan *financial technology* yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong keterbukaan keuangan Masyarakat
- 2) Memberikan kemudahan masyarakat untuk memiliki rekening sendiri
- 3) Memudahkan pemilihan produk dan layanan finansial sesuai kebutuhan
- 4) Memudahkan melakukan investasi
- 5) Memudahkan dalam berinvestasi social
- 6) Memudahkan dalam hal pembayaran
- 7) Memudahkan dalam pengelolaan keuangan

Selain Tujuan, terdapat beberapa upaya Perusahaan atau lembaga dalam Mengelola *financial technology*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama, kolaborasi jalur informasi antara *financial technology* dan lembaga keuangan yang ada dengan memanfaatkan data nasabah yang banyak dan jalur distribusi (*distribution channe*) yang sudah dibangun. Pemanfaatan fungsi *financial technology* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bisnis bank dan lembaga keuangan.
- 2) Kedua, kolaborasi produk yang menjadi solusi bagi konsumen. Untuk ini, pelaku *financial technology* bersama bank dan lembaga keuangan perlu melakukan proses desain (*desain thinking*) untuk membuat produk

(*bundling product*) yang bermanfaat bagi kedua pihak. Sinergi ini bisa dilakukan oleh bank yang berbisnis inti di UMKM dengan *financial technology* yang menyediakan platform UMKM digital.

Strategi yang digunakan dalam mengelola *financial technology* yaitu Strategi bank dalam penciptaan produk-produk perbankan berbasis *financial technology* untuk memenangkan persaingan bisnis. Dan strategi bank dalam memenangkan persaingan selain dari penciptaan produk berbasis *financial technology*.³⁰ Dengan demikian Layanan *financial technology* dirasa jauh lebih praktis, *financial technology* hadir sebagai salah satu bentuk produk ekonomi syariah yang dirasa memberikan dampak positif cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. *Financial technology* memiliki beberapa kekuatan untuk terus berkembang, seperti terdapat kemudahan dalam mengakses data dan layanan keuangan sehingga bisa melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Selain itu, masyarakat membutuhkan alternatif pendanaan yang tidak bersumber dari jasa industri perbankan, itu berarti *financial technology* memiliki peluang khusus untuk dikembangkan.³¹

³⁰ Ramlah, Penerapan Fintech (*financial technology*) pada PT. BankRakyat Indonesia (persero) Tbk KCP Slamet Riyadi Makasar, cemerlang: jurnal Institute Bisnis dan Keuangan, Vol.1 No .4 November 2021

³¹ ik Abida, dkk, “Peran Al Qu`an dan As-dalam perkembangan ekonomi syariah : kajian peluang dan tantangan *financial*” , muslim heritage: jurnal muslim heritage, Vol. 7 No, 1 Juni 2022, hlm. 15

g. *Financial Technology* dalam islam

Financial technology dalam islam merupakan suatu pembahasan fikih kontemporer (Qadhaya Mu'ashirah). Yaitu suatu pembahasan dalam fikih yang tidak secara utuh ada hukumnya, dikarenakan pembahasannya baru muncul belakangan. Namun membutuhkan kaidah ushul fikih atau dasar/filosofi suatu hukum fikih. Jamal al-Banna dalam karyanya *Nahwa Fiqh Jadid* menyebutkan beberapa alasan akan kebutuhan Ijtihad.

Diantaranya bahwa slogan *ajtahidu ra`yii walaa `aalu*, ijtihad dipahami ulama ushul fikih dengan bagian dari qiyas, sebagaimana dikatakan oleh imam Syafi'I bahwa ijtihad dan qiyas adalah dua nama yang berbeda dengan maksud yang sama. Bahkan jika dalam pemahaman ulama klasik tentang ijtihad dengan Istihsan, urf, masalih mursalah yang pada kesimpulannya adalah tentang maqasid syariah, maka ijtihad itu sendiri ialah tentang maqasid Syariah. Merujuk kepada pendapat empat mazhab fikih (Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hambali) tentang hukum *Financial Technology*, tentu kita tidak menemukan hukumnya secara tekstual, akan tetapi terkait dengan prinsip dasar hukum tersebut dapat ditemukan. Prinsip-prinsipnya ditemukan dalam beberapa literature primer yang juga dijadikan sumber hukum dalam islam, seperti ilmu ushul fikih yang digagas oleh Imam Asy-Syathibi.

Teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia dan terdiri dari delapan bagian, yaitu:

- 1) Aturan umum

- 2) Aturan hukum
- 3) Subjek hukum
- 4) Aturan yang berkaitan dengan pedoman umum layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi
- 5) Model layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi
- 6) Ketentuan yang berkaitan dengan metode dan kontrak
- 7) Penyelesaian sengketa
- 8) Kondisi penutupan Fatwa tersebut memperjelas ketentuan hukum dan kendala yang menjadi landasan syariah dari produk yang ditawarkan oleh start-up di Indonesia, menjawab kekhawatiran pelanggan atau pengguna operasi bisnis teknologi keuangan.

Dengan demikian, fatwa tersebut dapat dianggap memberikan kepastian hukum dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh start-up teknologi keuangan syariah, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dengan memanfaatkan teknologi.³²

3. Sistem Pembayaran

a. Defenisi sistem pembayaran

Menurut Pasal 1 Undang-undang No. 23 Tahun 1999 Bank Indonesia, sistem pembayaran merujuk pada seperangkat peraturan,

³² Evan Hamzah Muchtar, *Fintech syariah dalam perspektif hukum islam*”: Jurnal Asy-Syukriyyah Vol. 23 No 01 Januari –Juni 2022, hlm. 18.

lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana dalam rangka memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, sistem pembayaran dapat diartikan sebagai proses transfer sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lainnya.

Regulasi dan pengawasan terhadap kelancaran sistem pembayaran di Indonesia berada di bawah wewenang Bank Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Bank Indonesia. Pada umumnya, masyarakat melakukan pembayaran dengan sistem tunai. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, sistem pembayaran di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dengan diperkenalkannya sistem pembayaran non-tunai. Penggunaan sistem pembayaran non-tunai ini kini semakin meluas di masyarakat.³³

Sistem pembayaran merupakan bagian integral dari setiap aktivitas perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak dapat melibatkan perdagangan tanpa adanya proses pembayaran. Seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan nilai serta risiko dalam transaksi, pentingnya memiliki sistem pembayaran yang aman dan efisien semakin meningkat. Sistem pembayaran tidak hanya diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana dengan efisiensi, keamanan, dan kecepatan, tetapi juga memiliki peran krusial dalam pasar modal. Keamanan dalam penyelesaian setiap transaksi di pasar modal sangat penting menurut regulasi yang ada.

³³ Elita Kirana, “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen Di Indonesia Periode Tahun 2014-2019” 13, no. April (2020): 1–106.

Keberhasilan suatu sistem pembayaran dapat memberikan dukungan signifikan terhadap perkembangan sistem keuangan dan perbankan. Di sisi lain, risiko ketidaklancaran atau kegagalan sistem pembayaran dapat berdampak negatif pada stabilitas pembayaran. Oleh karena itu, perlunya pengaturan dan pemeliharaan keamanan serta kelancaran sistem pembayaran menjadi tanggung jawab lembaga tertentu, biasanya dilakukan oleh Bank sentral. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia, dijelaskan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral adalah menyelenggarakan, mengatur, dan menjaga kelancaran sistem pembayaran yaitu dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran dan menyelenggarakan kliring antar Bank.³⁴

Sistem pembayaran adalah suatu kerangka yang mengatur kontrak, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk menyampaikan, mengesahkan, dan menerima instruksi pembayaran. Sistem ini juga bertujuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang terjadi melalui pertukaran nilai antar individu, bank dan lembaga lainnya, baik di tingkat domestik maupun internasional. Di sisi lain, sistem pembayaran dapat dianggap sebagai suatu rancangan yang mendorong pasar finansial untuk berfungsi secara nyata. Penggantian barang dengan uang tunai, cek, giro, kartu kredit dan debit mengakibatkan perluasan

³⁴ Dewi Vera Intanie, "Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia," *Bina Ekonomi* 10, no. 2 (2006): 60–77.

perdagangan dan pengurangan biaya transaksi, sekaligus secara tidak langsung meningkatkan spesialisasi barang.

1) Prinsip Dasar Sistem Pembayaran

Penetapan kebijakan sistem pembayaran umumnya mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku umum. Paling tidak ada empat prinsip dasar yang dipegang oleh lembaga yang mengendalikan sistem pembayaran. Pertama, bagaimana meminimalisir resiko. Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan dapat mengurangi berbagai resiko yang mungkin timbul seperti resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kredit, dan resiko sistemik. Kedua, yang harus dipegang dalam implementasi sistem pembayaran adalah bagaimana sistem pembayaran meningkatkan efisiensi. Ketiga, adalah kesetaraan, pemberian akses yang baik kepada peserta didalam sistem pembayaran maupun kepada masyarakat luas sebagai pengguna. Keempat, prinsip perlindungan konsumen (*consumen protection*).

2) Jenis - jenis sistem pembayaran

a) Pembayaran Tunai (Cash)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam ataupun uang kertas. Dalam pedarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan untuk bertransaksi Pada mata uang Rupiah. Dalam kebijakan pedaran uang tunai yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan

yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak diedarkan. Oleh karena itu, uang tunai yang digunakan dalam bertransaksi harus memiliki beberapa karakteristik penting.

b) Setiap uang yang dikeluarkan dimaksudkan untuk mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, uang perlu memiliki beberapa karakteristik:

i. Mudah digunakan dan nyaman (*user friendly*)

ii. Tahan lama (*durable*)

iii. Mudah dikenali (*easily recognized*)

iv. Sulit dipalsukan (*secure against counterfeiting*)

v. Jumlah uang tunai harus tersedia secara cukup di masyarakat, dengan memperhatikan kesesuaian jenis pecahannya. Untuk ini, diperlukan perencanaan yang baik terutama dalam perencanaan pengadaan maupun perencanaan distribusinya.

vi. Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional.

c) Pembayaran Nontunai (*Non-Cash*)

Perkembangan sistem pembayaran non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain didukung oleh kemajuan teknologi adanya perubahan pola hidup masyarakat dan berkembangnya inovasi menambah macam transaksi *non* tunai. Sistem pembayaran non tunai

merupakan alat yang digunakan dalam proses pembayaran tanpa menggunakan uang fisik seperti koin dan kertas, melainkan uang *non* tunai seperti cek, giro, kartu ATM atau kartu kredit dan uang elektronik.

Instrumen pembayaran non tunai di masa sekarang ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran *non* tunai. Hal ini dikarenakan pembayaran *non* tunai relatif lebih aman, selain itu juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksinya lebih murah, cepat dan mudah sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian negara.

Perkembangan sistem pembayaran ini didukung dengan adanya alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK). Yang termasuk dalam APMK adalah aktivitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu ATM, debit dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrument APMK saat ini bersifat *account based*, sehingga setelah transaksi dilakukan pada level Bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing Bank sesuai dengan skala operasional jaringannya.³⁵

Alat pembayaran *non*-tunai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni alat pembayaran untuk *credit transfer* dan alat pembayaran untuk debit transfer. Perbedaan antara *credit* transfer dan debit transfer terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan

³⁵ Nastiti Ninda Lintangari et al., "Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia," Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 1, no. 1 (2018): 47, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>.

terminologi yang dibuat oleh *Bank for International Settlement (BIS)*, *credit transfer* adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari Bank pengirim ke Bank penerima dan dimungkinkan melalui Bank lain sebagai perantara.

Sedangkan debit transfer adalah sistem transfer dana dimana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut kepada pihak lain. Perintah transfer tersebut disampaikan kepada pihak yang akan menerima dana untuk kemudian dicairkan. Selanjutnya, Bank tersebut mengkliringkan perintah transfer debit tersebut di lembaga kliring, untuk menagihkan dana ke Bank pengirim. Alat pembayaran yang digunakan saat ini adalah cek, bilyet giro dan nota debit.³⁶

Transaksi *non* tunai merupakan perwujudan dari sistem alat pembayaran menggunakan kartu yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Kehadiran sistem pembayaran baru yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas sistem transaksi *non* tunai yang dikeluarkan oleh pihak bank dan lembaga non bank. Peningkatan transaksi *non* tunai disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi

³⁶ Dewi Handayani Munte, “*Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” Skripsi, Universitas Sumatra Medan: USM, 2017. Hlm.

dan telekomunikasi. Pola hidup masyarakat yang cenderung praktis dalam segala aspek dan dalam hal bertransaksi. Sistem pembayaran non tunai diharapkan dapat membawa dampak positif antara lain:

- i. Dengan beralihnya masyarakat kepada transaksi non tunai, dapat mengefisiensi biaya untuk kebutuhan pencetakan uang tunai.
 - ii. Seiring dengan kemudahan bertransaksi maka peningkatan perekonomian akan terjadi. Hingga saat ini masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memiliki akses terhadap sistem pembayaran non tunai dan bahkan sebagian masyarakat Indonesia belum mengenal berbagai instrumen pembayaran non tunai yang telah beredar.
- d) Dasar Hukum Sistem Pembayaran *Non-Tunai*

Pengaruh globalisasi dengan penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola hidup masyarakat, dan berkembang dalam tatanan kehidupan baru sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, pertanian, keamanan, dan penegakan hukum. Begitu juga dengan alat pembayaran yang dipakai oleh masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari. Saat ini hampir keseluruhan transaksi dapat dilakukan dengan teknologi terutama dengan internet yang mana dapat memudahkan manusia bertransaksi tanpa harus bertatap muka dengan orang yang bersangkutan.

Alat pembayaran boleh dibilang berkembang sangat pesat dan maju. Kalau kita melihat kebelakang yakni awal mula alat pembayaran

itu dikenal, sistem barter antar barang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pra modern. Dalam perkembangannya, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang. Uang yang dimaksud adalah uang berbentuk kertas maupun logam yang juga dikenal dengan uang kerta.³⁷

Sistem pembayaran berdasarkan jenis transaksinya yang dilakukan umumnya dikenal dalam beberapa kelompok, mulai dari pembayaran eceran hingga yang besar, yaitu sebagai berikut:

a. *Retail Payment* (pembayaran eceran)

Retail payment merupakan sistem pembayaran yang digunakan untuk memproses transaksi ekonomi dengan nilai kecil dan tanpa menggunakan uang sepeser pun, seperti:

- 1) Kartu ATM
- 2) *E-money*
- 3) *Digital money*
- 4) *Using payment card*

b. *Batch System* (sistem kelompok)

Sistem ini memungkinkan dilakukannya pembacaan data dari instrumen paper-based kemudian memproses seluruh *batches* dari instrumen *paper-based* elektronik.

c. *Wholesale Payment* (pembayaran grosir)

³⁷ Siswanto Sunarso, Hukum Informasi Dan Transaksi Elektronik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm. 1

Wholesale payment adalah pemrosesan transaksi khususnya yang bernilai besar dan bersifat penting yang muncul dari transaksi *treasury*.

- d. *Payment Versus Payment* (pembayaran versus pembayaran)
- e. *Cross Border Payment Sistem* (sistem pembayaran lintas batas)³⁸

4. *Quick Respons Indonesia Standar* (QRIS)

a. Definisi *Quick Respons Indonesia Standar* (QRIS)

QRIS merupakan standar *QR Code* pembayaran tingkat nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan mempermudah dan memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS digunakan sebagai standar kode QR nasional yang mendukung pembayaran digital melalui berbagai platform seperti aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital dan mobile banking.³⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan QRIS merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu. Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR dapat di akses hanya dalam 1 kode QR. Artinya, meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh

³⁸ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 71-84.

³⁹ Qurotul Aini, Untung Rahardja, and Anggy Fatillah, "Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native," *Sisfotenika* 8, no. 1 (2018): 47, <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>.

konsumen berbeda-beda, namun pihak toko (*merchant*) cukup menyediakan 1 kode QR saja. Tidak dipungkiri, sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini terdapat 38 *e-wallet* yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan *cashless society* di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode QR nasional pun semakin besar.

Mulai 1 Januari 2020, Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non-tunai menggunakan sistem QRIS. Tujuannya agar transaksi pembayaran bisa lebih murah dan efisien, inklusi keuangan berjalan lebih cepat, UMKM lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih maksimal.

QR Code adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporate yang merupakan sebuah perusahaan Jepang dan di publikasikan pada tahun 1994. Agar dapat membaca *QR Code* diperlukan sebuah pembaca atau pemindai berupa software yaitu *QR Code Reader* atau *QR Scanner* yang harus di instal pada perangkat telepon *Mobile*. QR merupakan singkatan dari *Quick Respons* atau respon cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respon dengan cepat pula.

Untuk menggunakan *QR code* pembayaran di bank, berikut adalah langkah-langkah umum yang perlu Anda ikuti:

- 1) Instal aplikasi perbankan, Pastikan Anda memiliki aplikasi perbankan resmi dari bank yang Anda gunakan di ponsel pintar. atau dapat mengunduh aplikasi ini melalui toko aplikasi resmi seperti *Google Play Store* atau *Apple App Store*.
- 2) Buka aplikasi perbankan, Setelah aplikasi terinstal, buka aplikasi perbankan dan masuk menggunakan informasi login Anda, seperti nama pengguna dan kata sandi. Jika Anda belum mendaftar, ikuti proses pendaftaran yang disediakan oleh bank.
- 3) Pilih fitur pembayaran, Di dalam aplikasi perbankan, cari dan pilih fitur pembayaran. Fitur ini mungkin disebut dengan nama seperti pembayaran atau *QR Code*.
- 4) Pilih opsi pembayaran *QR code*, Setelah masuk ke fitur pembayaran, anda akan melihat opsi untuk melakukan pembayaran melalui *QR code*. Pilih opsi ini untuk melanjutkan.
- 5) Pindai *QR code*, arahkan kamera ponsel anda ke *QR code* yang ingin anda bayar. Pastikan agar *QR code* berada di dalam jangkauan kamera agar dapat dipindai dengan baik.
- 6) Konfirmasi pembayaran, Setelah pindai berhasil, Anda akan melihat rincian pembayaran seperti jumlah yang harus dibayarkan dan informasi penerima. Periksa rincian ini dengan teliti dan pastikan semuanya benar. Jika sudah sesuai, konfirmasikan pembayaran.

- 7) Verifikasi keamanan, Bank mungkin meminta untuk memasukkan kata sandi atau PIN transaksi untuk memverifikasi keamanan. Ikuti instruksi yang diberikan untuk menyelesaikan verifikasi ini.
- 8) Selesaikan pembayaran, Setelah semua langkah di atas diselesaikan, pembayaran akan diproses, mungkin akan menerima notifikasi atau bukti pembayaran melalui aplikasi perbankan atau melalui *email*.
- 9) Pastikan untuk mengikuti petunjuk yang diberikan oleh bank Anda karena langkah-langkah yang tepat dapat sedikit berbeda tergantung pada aplikasi perbankan yang digunakan dan prosedur yang ditetapkan oleh bank tersebut.

b) *Macam-macam QR Code*

Menurut standar yang diberikan oleh Denso Wave Incorporated, yang merupakan nenek moyang industri barcode, di sana ada lima jenis utama *QR Codes*, yaitu: *QR Code* (Model 1 dan Model 2), Kode QR Mikro, Kode iQR, SQRC Bingkai QR. Sebagai berikut:

i. *QR code* model 1 dan model 2

QR code Model 1 adalah *QR Code* asli, dan Model 2 adalah versi perbaikan dari *QR Code* yang sama:

1. *QR Code* model I

Gambar 1. *QR Code* Model 1



QR Code Model 1

Model 1 adalah *QR code* asli, dapat menampung 1.167 angka dengan versi maksimum 14 (73 x 73 modul).⁴⁰

2. *QR code* model 2

Gambar 2. *QR code* Model 2



Model 2 adalah penyempurnaan dari model 1 dengan versi terbesar 40 (177 x 177 modules), yang mampu menyimpan sampai 7.089 angka.

3. *Micro qr code*

Gambar 3. *Micro QR Code*



Versi terbesar dari kode ini adalah M4 (17 x 17 modul) yang dapat menyimpan hingga 35 angka. Fitur utama dari *Micro QR code* adalah hanya memiliki satu pola deteksi posisi, dibandingkan dengan regular *QR Code* yang memerlukan sejumlah tempat karena pola deteksi posisi yang terletak di tiga sudut simbol. *QR Code* biasa membutuhkan setidaknya empat modul yang lebar di sekitar simbol,

⁴⁰ Soon, T.J., *QR Code*, (Singapore: Information Technology standards Committee (ITSC), (PP.3:59-78) (2008) hlm.115

sedangkan *Micro QR Code* hanya membutuhkan cukup dua modul margin. Konfigurasi *Micro QR Code* memungkinkan pencetakan di tempat lebih kecil dari *QR Code*.

4. iQR Code

Gambar 4. iQR Code



Kode iQR adalah barcode 2D tipe-matriks. Ini relatif lebih kecil dalam ukuran dibandingkan dengan *QR Code* standar tetapi itu dapat menyimpan lebih banyak data, yang dapat berkisar hingga 40.000 karakter. IQR Kode dengan ukuran yang sama dengan *QR Code* standar dapat menampung 80 persen lebih banyak informasi.

5. Bingkai QR

Gambar 5. Bingkai QR



Bingkai QR adalah *QR Code* dengan kanvas area, yang berarti menyediakan bagi para penggunanya desain yang lebih fleksibel dan pola, memungkinkan untuk tampil dalam bentuk dan warna yang lebih menarik di latar belakang atau latar depan. Dalam *Frame QR Code* tata letak diatur dalam sedemikian rupa sehingga tidak kehilangan

data: ia mengelola data sedemikian rupa bahwa itu dapat mewakili set grafis atau huruf tertentu dan juga bisa mengelola untuk memegang gambar di tengah atau di latar belakang angka.

c) Fitur Fungsional QR

Code fitur fungsional dari *QR Code* membuka jalan untuk menggunakannya banyak daerah. Fitur terpenting dari *QR Code* adalah menjembati antara dunia nyata dan dunia virtual, menyediakan instan peluang akses ke informasi yang tersedia di lingkungan online, dan menghilangkan batasan spasial pada akses ke informasi. yaitu sebagai berikut:

- 1) Jembatan antara Dunia Nyata dan Dunia Virtual Salah satu fitur terpenting dari *QR Code* adalah kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung di dunia nyata dan konten di lingkungan online. Fungsi utama dari *QR Code* adalah untuk bertindak sebagai menjembatani antara media offline dan media online.⁴¹
- 2) Peluang untuk Akses Instan ke Informasi Online *QR Code* memberi pengguna smartphone akses cepat ke konten di lingkungan online, melewati mesin pencari dan portal internet. *QR Code* mengarahkan pengguna ke halaman web seluler tanpa perlu melakukan operasi apa pun pada keyboard. Dengan demikian, konten yang diinginkan bisa tercapai tanpa pengguna dibombardir dengan informasi di online lingkungan Hidup.

⁴¹ Cellaletin Aktas, *The Evolution and Emergence of QR Code*....Ibid. Hlm. 38

- 3) Mengatasi Batasan Spasial Karena *QR Code* menargetkan pengguna smartphone dan tablet dan dapat ditempatkan pada semua jenis media komunikasi yang dapat dicetak, ia mempersingkat jarak spasial antara informasi yang dapat dicetak dan konten online.
- 4) Efisien Tanpa Internet Apa yang kita lihat di layar perangkat adalah respons dari QR yang diterjemahkan Kode. Setelah memindai simbol *QR Code* dengan kamera internal ponsel, aplikasi pada ponsel memungkinkan konten yang diterjemahkan ditampilkan di layar perangkat. Seorang pengguna dapat melihat, menggunakan, dan menyimpan pesan ke ponselnya setelah memindai atau mengambil foto QR Simbol kode untuk memecahkan kode dengan aplikasi pembaca QR.
- 5) Pembuatan Kode QR yang Ramah Pengguna Beberapa sifat fungsional lainnya dari *QR Code* yang tersedia bagi para penggunanya adalah kemampuan mereka untuk dihasilkan secara online dengan *QR Code* gratis perangkat lunak generator dan dicetak oleh printer konvensional. Banyak situs web di lingkungan online memberikan dukungan kepada nonkomersial. Berikut merupakan keuntungan dan kerugian menerapkan metode *QRcode* menurut Shamal, S., Monika, yaitu: Keuntungan penggunaan *QR-code*:
 - i. *QR-code* adalah dua dimensi dan dapat dibaca di segala arah (dengan sudut 360 derajat).
 - ii. Kapasitas penyimpanan *QR-code* adalah hingga 4296 karakter alfanumerik.

- iii. *QR-code* dapat dibaca jika terdapat sebagian kerusakan hingga 30%.
- iv. Pembayaran non tunai lebih efisien. Dengan adanya QRIS ini merupakan suatu dukungan untuk meningkatkan gerakan non tunai dengan meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu membawa uang tunai yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.
- v. Antisipasi tindakan criminal
Penggunaan QRIS sebagai pembayaran elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, perampokan dan pencurian yang menjadi resiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan.
- vi. Persaingan bisnis meningkat
Dengan kemudahan - kemudahan yang diberikan oleh pembayaran QRIS ini mampu memberikan peningkatan terhadap dunia bisnis. Karena kemudahan transaksinya, QRIS ini sudah mulai diterapkan di berbagai toko dan pusat perbelanjaan.
- vii. Semua kalangan bisa menggunakan QRIS
QRIS ini bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik dari usia muda maupun tua, kalangan menengah ke atas dan menengah kebawah.

Kerugian penggunaan QRIS :

- i. Hanya dapat dibaca menggunakan suatu perangkat tertentu (pemindai *QR-code*)⁴²
- ii. Belum meratanya jangkauan IPTEK untuk masyarakat, sehingga masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil.

Gambaran Umum Sistem Pembayaran QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan terdapat berbagai macam jenis sistem pembayaran yang ada di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padang Sidimpuan, Salah satu adalah sistem pembayaran *QR Pay* yang diterapkan di Padangsidimpuan pada tahun 2019.

QR pay merupakan sistem pembayaran Metode *QR Code* milik Bank Syariah Indonesia yang pembayarannya dilakukan dengan cara scan barcode milik Bank Syariah Indonesia. Setelah tahun 2020 karena adanya peraturan dari Bank Indonesia (BI) tentang *Quick Respons Code Indonesia Standar* (QRIS) yaitu Standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* untuk perbankan/perbankan syariah dan *E-Commerce* di Indonesia. Bank Syariah Indonesia mengganti *QR Pay* dengan menggunakan QRIS. Berbeda dengan *QR Pay* yang hanya dapat di scan pada barcode milik Bank Syariah Indonesia, QRIS dapat di scan pada barcode perbankan/perbankan syariah lain dan *E-Commerce* seperti OVO dan GoPay.

Sistem Pembayaran *QR Code* di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidimpuan dengan layanan *BSI Mobile* menawarkan dua jenis

⁴² Riyandi Yusuf dan Egi Anggiriawan, *Penerapan Metode Smart Authentication Dalam Layanan E-Banking Menggunakan Two Channel Authentication Dan Qr-Code Pada Perangkat Mobile Android, Sekolah Tinggi Sandi Negara* (Seminar Nasional Sistem Indonesia: 2-3 November 2015) hlm. 182.

tabungan yang bisa dipilih oleh nasabah, yaitu sistem pembayaran yang menggunakan tabungan dengan akad *mudharabah*, dan bisa juga dengan akad *wadiah*. Kedua alternatif yang ditawarkan ketika nasabah ingin Meregistrasi pembukaan BSI *Mobile*.

Layanan BSI *Mobile dalam System Pembayaran QR Code* dengan menggunakan tabungan akad *mudharabah* tentu saja berbeda dengan menggunakan akad *wadiah*. Sistem BSI *Mobile* dengan menggunakan tabungan akad *mudharabah* merupakan alternatif yang bisa dipilih nasabah apabila nasabah menginginkan menabung sekaligus berinvestasi dalam tabungannya, maka nasabah bisa datang ke Bank Syariah Indonesia dan membuka tabungan dengan akad *mudharabah*. Berbeda dengan akad *wadiah*, dalam akad ini tabungan hanya bersifat titipan yang bisa di tarik kapan saja dan dimana saja oleh nasabah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda yang bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

NO	Identitas Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfianti (skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam, tahun 2020)	Implementasi <i>Financial Technology</i> Dalam Sistem Pembayaran Berbasis <i>Qr Code</i> Di	Masyarakat tertinggal seperti pedesaan atau pinggiran kota

	Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.	Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya	Palangka Raya masih banyak yang belum terkoneksi dengan Perbankan Syariah Khususnya BSM cabang Palangka Raya yang belum bisa menjangkau daerah 3T dan jauh serta gagap dengan teknologi apalagi menggunakan sistem pembayaran QRIS. Sehingga dalam sistem pembayaran ini hanya mempermudah kalangan tertentu saja seperti masyarakat perkotaan, kalangan menengah atas dan kalangan pengguna digital. ⁴³
2.	Ayu Rahmadani Dalimunthe (skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, tahun 2022) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.	Implementasi <i>Financial Technology</i> dalam sistem pembayaran Berbasis QRIS	Implementasi financial technology dalam sistem pembayaran berbasis Qris di Bank Muamalat KCU Padangsidempuan mulai di implementasikan

⁴³ A Alfianti, "Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis *Qr Code* Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya", 2020, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3071>.

			<p>atau diterapkan pada awal tahun 2021. Sejauh ini penerapan dalam sistem pembayaran Qris tersebut masih berjalan dan berkembang. Dalam sistem pembayaran Qris Merchant dibagi menjadi 2 jenis. Yang pertama Merchant perseorangan dan yang kedua Merchant berbadan hukum. Tabungan yang bisa digunakan untuk bergabung menjadi Merchant di Bank Muamalat KCU Padangsidempuan semua jenis tabungan terkecuali Tabunganku dan akad yang digunakan hanya akad Mudharabah.</p> <p>44</p>
--	--	--	--

⁴⁴ A R Dalimunthe, “*Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS*,” 2022, <http://etd.uinsyahada.ac.id/8493/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/8493/1/1840100009.pdf>.

3.	Josep Evan Siholoho, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti (Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 17.No.2, Tahun 2020) Universitas Sumatera Utara.	Implementasi System Pembayaran <i>Quick Response</i> Indonesia Standard Bagi <i>Quick Response</i> Indonesia Standard dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan QR Code 48 Perkembangan UMKM Di Medan	<i>Quick Response Indonesian Standard</i> dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan <i>QR Code</i> 48 Perkembangan UMKM Di Medan telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Dengan menyediakan satu QRIS di tokoh akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran yang menggunakan <i>QR Code</i> . ⁴⁵
4.	Kadek dwi perdana, ni kadek sinarwati (Jurnal Manajemen Vol.8, No. 2, Tahun 2018) Jurusan ekonomi dan akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha	Penerapan transaksi payment Gateway berbasis QRIS pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang di Pantai Penimbangan)	Payment gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyak pedagang maupun masyarakat yang kurang mengerti akan fungsi dan manfaat dari aplikasi tersebut.

⁴⁵ Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, "Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response* Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3)," *Manajemen Bisnis* 17, no. 2 (2020): 287–97, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

			Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS masih sangat banyak diantaranya masyarakat yang belum memiliki aplikasi untuk melakukan transaksi tersebut, barcode yang sering error, biaya tambahan yang dikenakan serta jarak ATM yang terlampau menghambat perputaran modal pedagang mengakibatkan aplikasi ini sangat jarang digunakan. ⁴⁶
5.	Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubaka,dkk (Jurnal Hukum kenotariatan vol.6, no.3 Tahun 2021) Fakultas Hukum Universitas Padjajaran.	Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital	Keberadaan <i>fintech</i> dalam perbankan. Kalah bersaing dengan fintech jasa keuangan, tranformasi dan layanan ecommerce. Hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya eksistensi dari perbankan konvensional. Tidak hanya dalam hal fintech, namun hilangnya eksistensi bank

⁴⁶ I Kadek Dwi Perdana and Ni Kadek Sinarwati, “Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan),” *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2022): 331–37, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/40283>.

			konvensional juga disebabkan oleh hadirnya bank syariah, dimana bank syariah dapat melakukan kegiatan yang lebih luas dibandingkan bank konvensional, serta peluang penghasilan dari bank syariah saat ini didukung dengan perkembangan fintech. ⁴⁷
6.	Ghilman Rozy Hrp, Nurbaiti, dkk (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, vol. 7, no. 1. Tahun 2023) Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.	Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan	Keberadaan ekonomi islam secara umum di tengah masyarakat Indonesia secara konseptual telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Industry keuangan syariah telah dikenal diterapkan dimasyarakat. Eksistensi ekonomi islam ditandai dengan menjamurnya lembaga keuangan berbasis islam salah satunya adalah fintech syariah. ⁴⁸

⁴⁷ Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, Tri Handayani, "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital" jurnal hukum kenotariatan, 6, no. 7 (2021).

⁴⁸ Ghilman Rozy Hrp, Nurbaiti, and Khairina Tambunan, "Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan

7.	Siti Aisyah, dkk (Jurnal pengabdian kepada masyarakat, vol, 3, no.1. Tahun 2023) Universitas Sumatera Utara.	Impelementasi teknologi <i>financial</i> dalam Qris sebagai sistem pembayaran digital pada sektor Umkm di Kota Binjai	QRIS merupakan standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, atau mobile banking. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan sistem QR wajib mengadopsi QRIS. QRIS disusun oleh BI dan Asosiasi Sistem. ⁴⁹
----	---	---	---

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah :

1. Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Alfianti adalah kedua penelitian membahas tentang penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS. Sedangkan perbedaan kedua Penelitian ini dengan penelitian Alfianti adalah fokusnya penelitian ini lebih terfokus pada akad - akad dan prosedur yang digunakan untuk QRIS, sementara Penelitian Alfianti lebih menyoroti alasan mengapa nasabah tidak menggunakan QRIS.
2. Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Ayu Rahmadani Dalimunthe adalah Kedua penelitian membahas tentang penerapan *financial technology*

Baru Sibuhuan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2023): 70–82, <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>.

⁴⁹ Siti aisyah,dkk”implementasi teknologi *Financial* dalam QRIS sebagai sistem pembayaran digital sector umkim di kota Binjai”jurnal pengabdian kepada masyarakat)vol.3,no.1(2023)

dalam sistem pembayaran berbasis QRIS. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ayu Rahmadani Dalimunthe menggunakan dua jenis *merchant*, yaitu *merchant* perseorangan dan *merchant* berbadan hukum, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan *merchant* perseorangan saja.

3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti adalah Kedua penelitian membahas tentang penerapan sistem pembayaran QRIS. Sedangkan erbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada perencanaan *financial technology*, sedangkan penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti lebih terfokus pada perkembangan UMKM.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kadek dwi perdana, ni kadek adalah Kedua penelitian membahas tentang pembayaran QRIS. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada *analisisfFinancial technology*, sedangkan penelitian Kadek Dwi Perdana dan Ni Kadek terfokus pada analisis penerapan QRIS.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubaka, dkk, adalah Kedua penelitian membahas tentang *financial technology*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS, sedangkan penelitian Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, dan rekan-rekan hanya terfokus pada *financial technology* saja.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ghilman Rozy Hrp, Nurbaiti, dkk adalah Kedua penelitian membahas tentang *financial technology*. Sedangkan

perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada *penerapan financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS, sedangkan penelitian Ghilman Rozy HRP, Nurbaiti, dan rekan-rekan terfokus pada *financial technology* syariah.

7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Aisyah, dkk adalah Kedua penelitian membahas tentang sistem pembayaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran QRIS, sedangkan penelitian Siti Aisyah dan rekan-rekan hanya terfokus pada pembayaran digital.

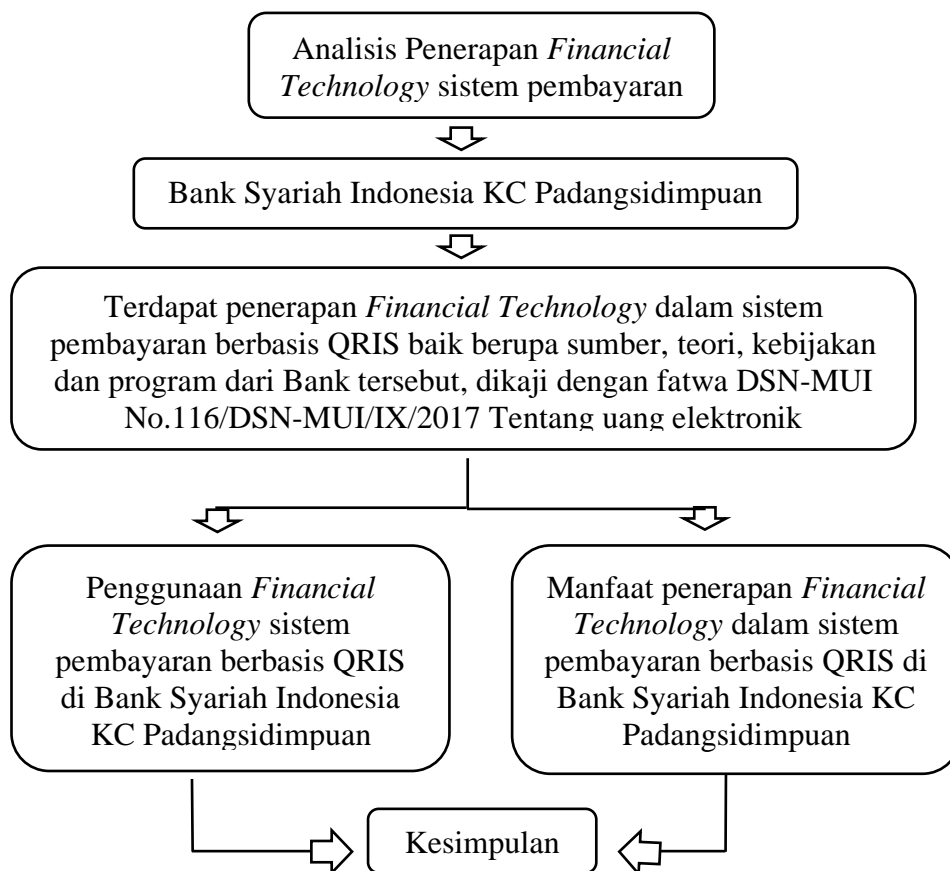
C. Kerangka Berpikir

Peningkatan jumlah pengguna Teknologi dari waktu ke waktu semakin meningkat khususnya dalam sektor keuangan membuat *financial technology* syariah di Indonesia yang semakin maju. Perkembang tersebut membuat perbankan syariah berkolaborasi dengan *financial technology* syariah untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi seperti dalam sistem pembayaran. Salah satu sistem pembayaran melalui *financial technology* yang saat ini baru berkembang yaitu menggunakan *QR Code*. Penelitian yang akan diteliti dengan judul analisis penerapan dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Dapat dipahami bahwa besarnya keinginan nasabah dalam kemudahan dan kenyamanan bertransaksi dalam membayar sesuatu tanpa harus menggunakan uang tunai dengan menggunakan Sistem pembayaran QRIS pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Pemenuhan keinginan dalam sistem Pembayaran QRIS

mampu membantu nasabah agar mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya.

Kerangka pikir yang telah diungkapkan oleh penulis diatas, merupakan suatu dasar untuk mencari data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan dalam suatu bentuk sketsa pikiran sebagai berikut:

Gambar 6. Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu yang digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis Penerapan Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan adalah selama April 2023 sampai dengan bulan Mei 2024 setelah mendapat izin resmi dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk mencari, dan menganalisis serta mengumpulkan data-data yang berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait.

Lokasi penelitian mengambil tempat di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan Jl. Sudirman No.130 A, Kec. Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan dengan pertimbangan bahwa Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang terletak di provinsi Sumatera Utara yang menjadi pusat pemerintahan dan Bank Syariah Indonesia merupakan salah - satunya Bank Syariah yang ada di kota Padangsidimpuan yang menerapkan sistem pembayaran tersebut.

B. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian melakukan observasi ke lapangan guna mendapatkan jawaban dan informasi yang menggambarkan metode Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis dari teknik *nonprobability sampling*, yakni teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*,⁵⁰ yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Berdasarkan hal di atas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti.

subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan untuk mempermudah pemahaman pada bagian ini yaitu pimpinan karena menangani penerapan *financial technology* di bank tersebut, dan memiliki pemahaman strategis terkait QRIS dan sistem pembayaran syariah. Lalu karyawan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan karena terlibat langsung dalam operasional dan penerapan *financial technology* dan juga karena memiliki pengetahuan teknis terkait sistem pembayaran QRIS dan setelah itu dua nasabah aktif pengguna *mobile banking* dengan pembayaran dengan sistem QRIS dikarenakan merepresentasikan kelompok nasabah menggunakan teknologi *mobile banking* dan untuk memahami pengalaman dan terakhir juga nasabah yang menjadi *Merchant* yang telah menjadi mitra Bank Syariah Indonesia selama 1 tahun dikarenakan kesediaan wawasan dari perspektif pengguna bisnis dan mengukur dampak dan keefektifan QRIS dalam transaksi

⁵⁰Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 128.

bisnis sehari-hari.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer yang merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau dari hasil lapangan. Informasi yang disajikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang diperoleh dari hasil penelitian dengan para informasi. Informasi yang dimaksud adalah pimpinan cabang, karyawan dan para nasabah dan dengan sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang merupakan sebagai data pendukung. Data sekunder didapat dari buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Melalui tahap observasi ini peneliti ingin memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti. Observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung terhadap.⁵¹*Pertama*, Analisis penerapan dalam Sistem pembayaran QRIS di Bank Syariah Indonesia cabang Padang Sidempuan. *Kedua*, *Merchant* yang sudah bekerjasama dengan BSI, dan yang terakhir tabungan yang dapat digunakan dalam pembayaran *QRIS*.

⁵¹ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.98

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵²

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yakni:

- a. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informasi (*informal conversational interview*)
- b. Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*)
- c. Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*)

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka penulis menggunakan wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), karena pada jenis penelitian ini pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri maka wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara individual atau kelompok. Wawancara terstruktur yang dilakukan pada peneliti kualitatif merupakan seperangkat pertanyaan secara lisan yang di siapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya, pertanyaan biasanya berupa pilihan sehingga subjek memilih responsi dari pilihan yang di hasilkan oleh wawancara. Jadi hubungan pewawancara dan tewawancara adalah dalam suasana biasa,

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.135.

wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.⁵³

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁴

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi

⁵³ Mamik, *Metode Penelitian*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2005), hlm. 133.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002, h.178

triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.⁷³ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan pihak bank di depan umum
3. Membandingkan apa yang tertera di website resmi bank dan brosur
4. Membandingkan keadaan dan perspektif bank dengan berbagai pendapat dan pandangan nasabah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam pelaksanaan *Triangulasi sumber*, untuk mengecek kebenaran data yang diungkapkan subjek penelitian yakni karyawan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, maka penulis juga melakukan wawancara dengan sumber data lain sebagai informan atau penguat data, seperti dua orang nasabah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

Adapun pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah di atas yaitu, penulis melakukan pengamatan secara langsung yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan para subjek yaitu karyawan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan kemudian penulis membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan agar tidak bertentangan, serta menanyakan kembali kepada nasabah dan Tempat yang terlibat dalam penerapan sistem pembayaran tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian menggunakan Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1. *Collections* (pengumpulan data)

Collections adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap pertama, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian dan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan dengan rumusan masalah penelitian.

2. *Reduction* (pengurangan data)

Reduction adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, memilih data yang relevan dan tidak relevan kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan data. Tahap kedua Data yang telah dikumpulkan tidak semuanya dicantumkan dalam skripsi peneliti memisahkan data yang relevan dengan yang tidak relevan. Data yang dipilih

⁵⁵ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h. 15-19.

kemudian dianalisis secara terperinci dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian untuk memastikan tidak ada kebingungan atau perluasan masalah yang tidak diperlukan

3. *Display* (penyajian data)

Display adalah penyajian data, di mana data yang relevan disaring dan disajikan secara sistematis dalam pada Bab IV. Penyajian ini mencakup hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang disusun secara sistematis untuk mengkonfirmasi dan menjawab rumusan masalah penelitian, seperti penerapan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, dan manfaat penerapan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

4. *Conclusion* (Menarikan kesimpulan)

Conclusion. adalah penarikan kesimpulan, di mana semua data yang telah diperoleh dianalisis dan diverifikasi untuk mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan ini kemudian dituangkan pada Bab V skripsi untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

1. Sejarah singkat Bank Syariah Indonesia

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada tanggal 1 Februari 2021. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Syariah Mandiri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada tanggal 27 januari 2021 melalui surat Nomor: SR-3/PB.1/2021.

Komposisi pemegang saham BSI adalah PT Bank Mandiri Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia Tbk 24,85% dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing dibawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal metter* serta

dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.

Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang memiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

2. Sejarah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Manajemen Bank Syariah Indonesia (BSI) penggabungan dari BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri wilayah Kota Padangsidimpuan menyebutkan kantor pelayanannya dipusatkan di bekas kantor Bank Syariah Mandiri yang berlokasi di Jl. Sudirman No. 130, Walk I, Padangsidimpulan Utara, Kota Padangsidimpulan, Sumatera Utara 22711.

3. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

Misi:

a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset di tahun 2025.

b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

c. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia dan valuasi kuat.

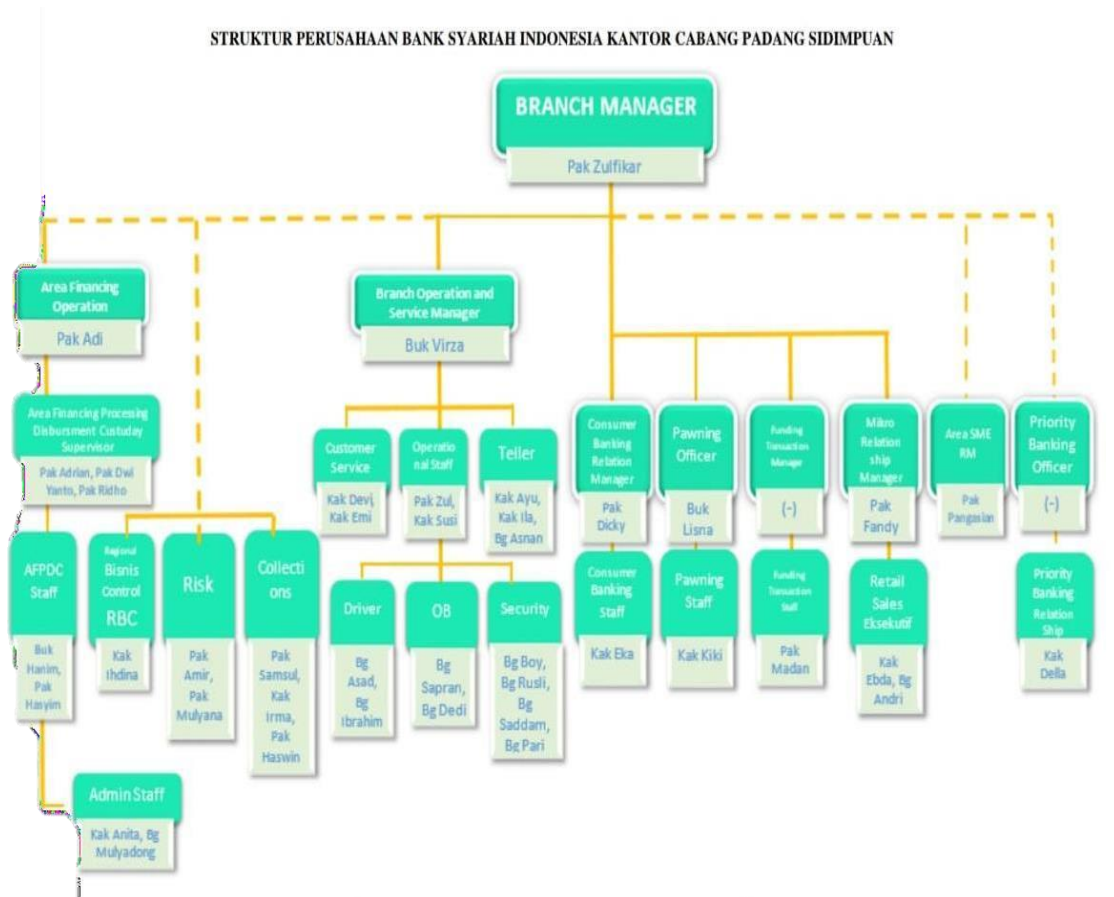
d. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

e. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta komitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang berisi pembagian peran dan tugas setiap orang berdasarkan jabatan yang diembannya di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

Gambar 7 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan



5. Produk Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Produk-produk Tabungan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Adapun produk - produk tabungan yang di tawarkan oleh pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. BSI Tabungan
- b. BSI Tabungan Easy Mudharabah
- c. BSI Tabungan Pendidikan
- d. BSI Tabungan Bisnis

- e. BSI Tabunganku
- f. BSI Tabungan Pensiun
- g. BSI Tabungan Efek Syariah
- h. BSI Tabungan Smart
- i. BSI Tabungan Prima
- j. BSI Tabungan Junior
- k. BSI Tabungan Rencana

6. Layanan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang Tersedia Bagi

Nasabah

- a. Tarik tunai
- b. Setoran tunai
- c. Pemindah bukuan
- d. Akses data nasabah
- e. Cek riwayat transaksi & saldo
- f. Penutupan rekening
- g. Cetak buku tabungan
- h. Pembukuan rekening baru Bank Syariah Indonesia (termasuk pembukuan rekening secara online)
- i. Pendaftaran dan aktivasi Bank Syariah Indonesia Mobile Banking
- j. Pendaftaran dan aktivitas Bank Syariah Indonesia Net Banking
- k. Penggantian kartu debit ATM bank legacy menjadi kartu Bank Syariah Indonesia
- l. Transaksi di mesin ATM Bank Syariah Indonesia

m. Pendaftaran dan penutupan notifikasi SMS

Nasabah yang telah memiliki atau membuka rekening di BSI dapat memperoleh layanan *basic servicing* dan jasa perbankan lainnya (SKN, RTGS), yaitu :

- a. Kartu
- a. Tabungan dan Deposito
- b. Layanan Pendaftaran dan Pelunasan Haji Umroh
- c. Cek dan Giro
- d. ATM
- e. *Mobile dan Internet Banking*
- f. *Swift Code*
- g. Nomor Rekening
- h. Pembiayaan.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Penerapan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia memberikan berbagai manfaat signifikan bagi nasabah dan bank itu sendiri. Melalui penggunaan QRIS, Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan transaksi, sekaligus memperluas jangkauan layanan sesuai dengan prinsip syariah. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui edukasi dan peningkatan infrastruktur teknologi, sehingga Bank Syariah Indonesia dapat terus

berkembang dan memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya.

Adapun hasil dari wawancara dari Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, yaitu mengenai penerapan *Financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS yaitu:

“Penerapan QRIS dalam sistem pembayaran saat ini sangatlah baik, mudah, efisien, dan efektif. Teknologi ini memberikan kemudahan yang signifikan. Bahkan di jalan tol, pengguna cukup menempelkan perangkat mereka, dan pembayaran langsung selesai. Demikian juga saat berbelanja, cukup dengan menempelkan perangkat *Barcode*, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan praktis.”⁵⁶

Sementara itu hasil wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, yaitu Nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yaitu :

“Penerapan QRIS mengikuti perkembangan zaman, di mana transaksi *non-tunai* semakin dominan. Sebagian besar transaksi saat ini dilakukan menggunakan QRIS dan transfer bank. Mayoritas pelanggan berasal dari kalangan mahasiswa, yang cenderung jarang menggunakan transaksi tunai.”⁵⁷

Dapat disimpulkan berdasarkan Hasil wawancara dari dari pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dan Nasabah yang bergabung menjadi *Merchant* di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan sangat diapresiasi oleh berbagai pihak karena kemudahannya, efisiensi, dan efektivitasnya dalam mendukung transaksi *non-tunai*. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan memainkan peran penting sebagai mediator dalam penerbitan QRIS, dan penggunaannya semakin meningkat di kalangan

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Mei 2024, pukul 08.37 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 16.10 WIB

masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung menghindari transaksi tunai.

2. Penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran di Bank Syariah Indonesia

KC Padangsidimpuan

Penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran di Bank Syariah Indonesia adalah penerapan standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi digital. QRIS memungkinkan nasabah dan *merchant* melakukan pembayaran secara non-tunai dengan mudah dan cepat. Bank Syariah Indonesia bertindak sebagai perantara yang membantu merchant dalam menerbitkan QRIS, mendukung modernisasi dan efisiensi transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Prosedur *Financial Teknologi* dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan berdasarkan dari hasil penelitian terbagi menjadi dua. Pertama, tahapan pembuatan QRIS dan kedua, tahapan penggunaan Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahapan pembuatan Sistem Pembayaran QRIS:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan tahap pembuatan system pembayaran QRIS terdiri dari 5 bagian yaitu :⁵⁸

1) Pengajuan pembukaan rekening/ Tabungan.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Pengajuan rekening terbagi menjadi dua, pertama yang secara online dan kedua secara langsung di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.

a) Pembukaan rekening secara langsung yaitu:

- i. Mengisi formulir Nasabah datang ke kantor cabang terdekat.
- ii. Pilih Jenis Tabungan, Nasabah akan ditawarkan 2 jenis tabungan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Untuk *Merchant* biasanya menggunakan tabungan *mudharabah* sedangkan pelanggan menggunakan tabungan *wadiah*.
- iii. Nasabah mengumpulkan dokumen dan mengisi formulir. Data selanjutnya akan disortir pihak Customer Service.
- iv. Buku tabungan dan rekening jadi dan siap digunakan.
- v. Pembukaan rekening secara online.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung sebagai nasabah saat melakukan pembukaan rekening Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan secara online sebagai berikut:

- i. Download dan Buka BSI *Mobile*, lalu Klik Buka Rekening
- ii. Pilih jenis rekening sesuai kebutuhan. Jenis rekening ada dua yaitu *wadiah* dan *mudharabah*
- iii. Upload dokumen dan isi data diri
- iv. Lakukan video call dengan petugas Bank
- v. Rekening berhasil dibuat dan lakukan aktivasi *mobile banking*
- vi. Lakukan setoran awal melalui transfer atau setor tunai, Nasabah

langsung bisa melakukan transaksi termasuk tarik tunai tanpa kartu.

2) Registrasi *Mobile Banking*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, registrasi *Mobile Banking* sebagai berikut.

a. Nasabah datang ke kantor BSI.

Untuk proses pendaftaran atau melakukan registrasi nasabah datang ke kantor Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Dalam melakukan *download* aplikasi *Mobile banking* dapat dilakukan menggunakan *Smartphone* dengan *Keyword* "BSI Mobile".

b. Mengajukan permintaan fasilitas layanan aplikasi *mobile banking*.

Untuk proses pendaftaran Nasabah mengisi data formulir pembukaan aplikasi *BSI Mobile* di CS.

c. Setelah nasabah mengisi data maka nasabah akan menerima kode aktivasi yang dikirim melalui SMS dari pihak BSI.

d. Buka aplikasi *BSI Mobile* pada *Smartphone* kemudian masukkan kode aktivasi dan PIN nasabah

e. Jaga keamanan dan aktivasi PIN nasabah.

Pengaksesan aplikasi *mobile banking* nasabah memerlukan *Personal Identification Number (PIN)* Anjungan Tunai mandiri (ATM) yang dimiliki Nasabah untuk mengesahkan transaksi yang dilakukan di aplikasi *mobile banking*. Apabila nasabah dalam memasukan *Personal Identification Number (PIN)* terjadi kesalahan sebanyak tiga kali di ATM atau aplikasi *Mobile Banking* maka akan langsung terblokir

secara otomatis. Hal ini dilakukan untuk mengamankan rekening nasabah. Setelah melakukan proses pendaftaran maka aplikasi *mobile banking* siap dioperasikan.

3) Pengajuan permohonan mencetak barcode.

- a. Nasabah datang ke Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan bagian CS. Bagi nasabah yang mempunyai *merchant* atau yayasan sosial dapat memanfaatkan system pembayaran *QR Code* di BSI sebagai salah satu sarana transaksi dengan mendatangi bagian CS.
- b. Membawa KTP dan Buku Tabungan. Untuk pencetakan *barcode*, Nasabah membawa KTP dan Buku Tabungan sebagai syarat permohonan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yaitu untuk syarat bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan harus memenuhi 3 syarat utama yaitu KTP, NPWP, dan Buku Rekening.⁵⁹

- c. Proses pencetakan. Setelah persyaratan lengkap barcode siap digunakan. Saat persyaratan Nasabah telah lengkap Pihak CS akan memproses *barcode* yang akan dicetak. *Barcode* jadi dan siap digunakan.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

4) Analisa Usaha

Analisa Usaha Sistem pembayaran Tidak digunakan untuk transaksi objek haram dan maksiat sesuai dengan Fatwa DSN Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah dijelaskan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi atas objek yang haram dan maksiat.⁶⁰

Analisa Usaha *Merchant* di BSI KC Padangsidimpuan sebagai berikut:

- a) Ketika nasabah ingin melakukan cetak *barcode* di BSI nasabah akan ditanyai pihak CS mengenai jenis usaha, tempat usaha, dan memastikan objek usaha milik nasabah sesuai dengan standar syariah atau belum.
- b) Pihak BSI akan survei kelapangan. Pihak BSI memastikan bahwa sesuai tidaknya *merchant* dengan data yang diberikan nasabah. Untuk memastikan hal tersebut Pihak Bank akan survei kelapangan. Jika *merchant* telah sesuai dengan syarat maka pihak bank akan mencetak *barcode*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yaitu :

“Tidak terdapat persyaratan khusus yang menjadi kriteria *merchant*. Namun, nasabah yang mendaftar sebagai *merchant* harus memiliki usaha dagang, dan *merchant* atau

⁶⁰ Fatwa DSN MUI No 116/DSN-MUI/IX/2017, hlm. 10

yayasan tersebut harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, serta tidak menjadi tempat atau objek yang haram”.⁶¹

5) *Barcode* di cetak

Setelah merchant sesuai dengan persyaratan. Pihak Bank Syariah Indonesia akan mencetak *barcode*.

b. Tahapan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS

Dalam system pembayaran ini terdapat dua Jenis bentuk penggunaan pembayaran. Pertama, pembayaran jenis konsumtif dan kedua, pembayaran jenis amal ibadah.

1) Pembayaran jenis konsumtif

Jenis pembayaran ini digunakan nasabah untuk keperluan pribadi yang bersifat konsumsi contohnya system pembayaran ini dapat di *discan* pada *merchant* (pedagang) seperti rumah makan, toko, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu :

“Saya mulai bergabung dengan BSI dimulai sejak tahun 2020 dan telah berlangsung selama sekitar empat tahun. Penggunaan QRIS telah saya terapkan selama kurang lebih satu tahun belakangan. penggunaan QRIS juga cukup sering, terutama untuk transaksi pembayaran di berbagai jenis usaha, terutama seperti pembayaran di kafe, serta untuk makanan dan minuman.”⁶²

Dan berdasarkan wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan juga

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

⁶² Wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:55 WIB

mengatakan bahwa:

“Saya mulai bergabung dengan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan pada tahun 2021 dan sejak saat itu telah menggunakan QRIS. Saya sering menggunakan QRIS untuk berbagai transaksi pembayaran, seperti pembayaran di kafe atau pembelian barang di swalayan”.⁶³

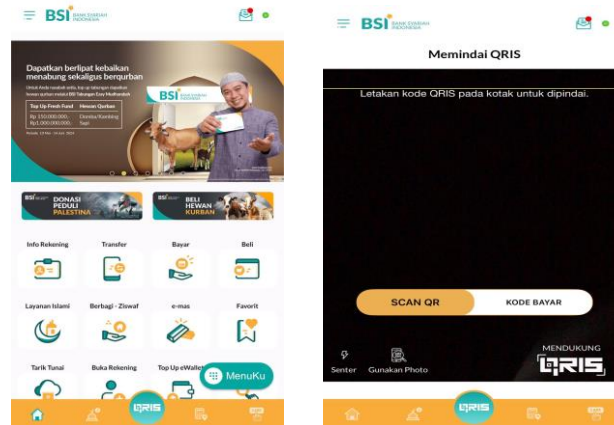
2) Pembayaran jenis amal ibadah

Jenis pembayaran ini digunakan nasabah untuk keperluan beramal Ibadah (berinfaq, zakat, sedekah) contohnya system pembayaran ini dapat di discan pada yayasan-yayasan sosial seperti masjid, badan amil zakat wakaf dan lain-lain.

sistem pembayaran QRIS ini dapat di *scan* Pada toko- toko sebagai sarana konsumtif dan dapat di scan pada mesjid-mesjid dan badan amil zakat sebagai sarana amal ibadah, jadi Nasabah jika ingin melakukan pembayaran di *merchant* atau melakukan zakat infaq dan shadaqoh tinggal *Scan Barcode* yang ada di mesjid atau yayasan sosial yang sudah bekerjasama dengan Pihak. Adapun mekanisme penggunaan pembayaran QRIS berdasarkan hasil observasi yaitu:

⁶³ Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

Gambar 8. Scan Barcode Mobile Banking BSI



- 1) Klik tombol “QRIS” pada bagian footer menu atau masuk ke dalam menu Transfer dan pilih submenu “QRIS”.
- 2) Arahkan kamera ponsel ke arah *barcode* QRIS.
- 3) Pilih nomor rekening yang akan digunakan untuk transaksi (tampilan ini muncul jika nasabah memiliki lebih dari 1 rekening).
- 4) Masukkan PIN BSI Mobile.
- 5) Muncul layer konfirmasi (nama merchant, lokasi merchant, nominal transaksi, kode MPAN merchant).
- 6) Transaksi berhasil.⁶⁴

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu:

“Untuk penerapan dan prosedur sistem pembayaran berbasis QRIS, bank berperan sebagai penerbit QRIS. Namun, untuk penggunaannya, QRIS didistribusikan kepada masyarakat. Bank berperan sebagai mediator antara Bank Indonesia (BI) dalam penerbitan QRIS untuk semua *merchant* yang mengajukan. BSI

⁶⁴ <https://www.bankbsi.co.id/promo/sosialisasi-penggunaan-qr-is-b-si-mobile> di Akses pada senin, 3 juni 2024, pukul 23:22 WIB.

bertindak sebagai perantara dalam penerbitan QRIS melalui aplikasi di BI. Selama ini, penerapan prosedur QRIS sudah dilakukan secara luas. Kami sangat mendukung proses penerbitan QRIS ini”.⁶⁵

Dan berdasarkan hasil wawancara Alawiyah Ade Lazriyani

Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu:

“Prosedur dalam penerapan pembayaran di BSI dimulai dengan membuka aplikasi *mobile banking* BSI. Selanjutnya, klik ikon QRIS yang terletak di tengah layar. Setelah itu, masukkan sandi untuk mengakses aplikasi. Setelah berhasil, pilih opsi *scan* untuk memindai *code QR*. Setelah *code QR* dipindai, masukkan jumlah pembayaran yang dibutuhkan. Setelah itu, konfirmasi pembayaran. Setelah konfirmasi, masukkan PIN transaksi untuk menyelesaikan transaksi. Proses ini singkat, padat, dan QRIS ini mudah dipahami serta digunakan.”⁶⁶

Berdasarkan Hasil wawancara dari Pihak-pihak Bank Syariah Indonesia, nasabah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dan nasabah yang bergabung menjadi *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan telah diterima dan diadopsi dengan baik oleh nasabah dan *merchant*. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi pembayaran sehari-hari, mendukung modernisasi sistem pembayaran yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

3. Manfaat Penerapan *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Manfaat penerapan *Financial Technology (Fintech)* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia adalah kemudahan akses dengan QRIS memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran dengan mudah melalui ponsel pintar mereka, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Efisiensi Transaksi yang mana Proses pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi, baik bagi nasabah maupun *merchant*.

Keamanan Transaksi, QRIS menggunakan teknologi enkripsi yang canggih untuk melindungi data keuangan nasabah, sehingga memberikan tingkat keamanan yang tinggi dalam setiap transaksi dan Penyederhanaan Pembayaran dimana Nasabah dapat melakukan pembayaran dengan mudah hanya dengan melakukan pemindaian kode QR, tanpa perlu mengingat nomor rekening atau melakukan transfer manual, serta Peningkatan Inklusi Keuangan dengan QRIS membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan, sehingga lebih banyak orang dapat menikmati layanan keuangan yang aman dan terjangkau setelah itu Peningkatan Efisiensi Operasional yang mana Penggunaan QRIS membantu Bank Syariah Indonesia mengurangi biaya operasional terkait penanganan uang tunai dan administrasi manual, sehingga meningkatkan efisiensi operasional bank.

a. Manfaat *financial technology* dalam system pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dapat dikaji dengan teori *Maslahat Fiqih ekonomi* yaitu Manfaat *financial technology* dalam Perbankan sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam memanfaatkan akses analisis data layanan perbankan dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi system pembayaran ini memberikan BSI kemudahan untuk melayani nasabah kapan saja dan dimana saja. jika dikaitkan dengan teori kelebihan *financial technology* dengan hal ini Bank Syariah Indonesia lebih mudah melayani masyarakat kapan saja dan dimana saja dengan adanya sistem pembayaran QRIS.
- 2) Terlayani oleh kantor cabang lembaga perbankan, khususnya, di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar)
- 3) ketika melakukan transaksi, Dari hasil observasi yang ada di lapangan masyarakat Indonesia khususnya Kota Padangsidimpuan sekitarnya masih banyak yang belum terkoneksi dengan Perbankan Syariah dan jauh serta gagap dengan teknologi apalagi menggunakan sistem pembayaran tersebut. Sehingga dalam sistem pembayaran ini hanya mempermudah kalangan tertentu saja seperti masyarakat perkotaan, kalangan menengah atas dan kalangan pengguna digital. Sehingga jika dikaitkan dengan teori kelebihan *financial technology* dengan hal ini maka tidak adanya kesesuaian dengan fakta yang ada dilapangan karena masyarakat

tertinggal seperti dipedesaan atau dipinggiran kota Padangsidimpuan masih banyak yang belum terkoneksi dengan perbankan syariah Khususnya Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang belum bisa menjangkau daerah 3T apalagi menggunakan system pembayaran tersebut.

- 4) Lebih hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat jika dikaitkan dengan teori kelebihan *financial technology* dengan hal ini sistem pembayaran ini Lebih menghemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena pihak Bank Syariah Indonesia selain mempunyai *barcode* sendiri sistem pembayaran ini Bank Syariah Indonesia juga bekerjasama dengan penyedia jasa teknologi lain seperti ovo dan gopay yang ada di Padangsidimpuan sehingga menghemat biaya operasional dan pemasaran Bank Syariah Indonesia.⁶⁷

Adapun hasil dari wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dari pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yaitu:

“Dari sisi industri perbankan, Bank telah menerapkan transaksi *non-finansial* yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. Sebagai contoh, selama lebaran tahun lalu, tidak ada lagi layanan penukaran uang baru di bank, semua dilakukan di lapangan atau halaman belakang dengan batasan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia dan mendorong digitalisasi

⁶⁷ Imanuel Aditya Wulanata Chrismastianto, “Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20 no. 1, April 2017, hlm.140.

dalam berbelanja, membayar uang kuliah, tagihan PDAM, listrik, dan pulsa. Bank perlu mensosialisasikan dan mengoptimalkan penggunaan transaksi digital, yang dapat dilakukan dengan mudah hanya melalui ponsel untuk membuka rekening, menghemat waktu dan mengurangi antrian. Pembayaran uang kuliah misalnya dapat dilakukan langsung melalui ponsel. Dari segi manfaatnya sangat banyak, termasuk dari segi efisiensi waktu, mengurangi antrian, biaya yang lebih murah, serta mengurangi risiko keamanan seperti membawa uang tunai atau melakukan penarikan uang di ATM, terutama saat bulan puasa. Dengan QRIS, prosesnya cukup dengan menempelkan perangkat di meja, memasukkan kode, dan selesai tanpa risiko kehilangan atau uang palsu. Manfaat digitalisasi sangat signifikan.”⁶⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu:

“QRIS memiliki manfaat yang banyak. Bagi konsumen, terdapat tiga manfaat utama, yaitu praktis, aman, dan nyaman. Praktis karena cukup dengan melakukan *scan* QRIS untuk menyelesaikan pembayaran. Sementara itu, QRIS juga dianggap aman dan memberikan kenyamanan karena konsumen tidak perlu lagi membawa uang tunai fisik. Perubahan dari uang fisik menjadi tanpa tunai mempermudah proses pembayaran, mengurangi kerumitan yang biasa terjadi saat menggunakan uang tunai. QRIS adalah salah satu produk yang mendukung transaksi tanpa tunai. Dari sudut pandang penjual, QRIS memberikan alternatif pembayaran kepada konsumen. Sebagai karyawan yang melayani banyak nasabah, penggunaan QRIS membantu dalam mengatur arus keuangan dengan lebih baik. QRIS memungkinkan pemantauan mutasi rekening secara langsung dan akurat, yang tidak mungkin dilakukan dengan uang tunai.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 16 Mei 2024, pukul 08.37 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Dan hasil wawancara Bersama Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu :

“Manfaatnya sangat banyak, lebih mudah dan transaksinya lebih cepat. Resiko kehilangan uang lebih minim, dan tidak perlu lagi membawa uang tunai.”⁷⁰

b. Manfaat untuk Nasabah

Manfaat system pembayaran *QR Code* dapat dikaji dengan teori QRIS dalam Fitur Fungsional Kode QR sebagai berikut:

1) Jembatan antara Dunia Nyata dan Dunia Virtual

Kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung di dunia nyata dan konten di lingkungan online. Fungsi utama dari QRIS adalah untuk bertindak sebagai menjembatani antara media offline dan media online. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa dengan adanya system pembayaran QRIS BSI menjadi jembatan antara masyarakat yang tidak lepas dengan kehidupan dunia digital dengan adanya system pembayaran QRIS BSI dapat menggabungkan kehidupan Digital dengan kehidupan social masyarakat dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi

2) Peluang untuk Akses Instan ke Informasi Online

QRIS memberi pengguna *smartphone* akses cepat ke konten di lingkungan online, melewati mesin pencari dan portal internet. QRIS

⁷⁰ Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

mengarahkan penggunanya ke halaman web seluler tanpa perlu melakukan operasi apa pun pada keyboard. Dengan demikian, konten yang diinginkan bisa tercapai tanpa pengguna dibombardir dengan informasi di online lingkungan Hidup. Hal ini dapat dilihat dari system pembayaran lebih simple dari system pembayaran yang lain. Cukup scan *Barcode* transaksi selesai tidak serumit transfer dengan no rekening yang harus menulis angka- angka.

Berdasarkan wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, Nasabah kedua Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, yaitu:

“Penggunaan QRIS memberikan kemudahan yang efektif, cepat, aman, dan mudah digunakan. Setelah menggunakan QRIS, manfaatnya menurut saya sangat bermanfaat karena tidak perlu lagi mengambil uang tunai melalui ATM, dan transaksi hanya bisa dilakukan secara *cashless* melalui QRIS.”⁷¹

c. Manfaat untuk *Merchant*

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat sistem pembayaran QRIS untuk *Merchant* sebagai berikut:

- 1) Mengikuti tren pembayaran non-tunai digital sehingga berpotensi memperluas penjualan karena memiliki alternative pembayaran selain kas.
- 2) Penurunan biaya pengelolaan uang tunai. Para *Merchant* /pedagang tidak perlu repot lagi menyediakan uang kembalian, resiko uang tunai hilang

⁷¹ Wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:55 WIB

atau dicuri menurun, serta uang penjualannya bisa dilihat setiap saat. Setiap transaksi tercatat secara otomatis dan bisa dilihat sejarah transaksinya. Hal ini dapat dibuktikan Setiap kali pelanggan melakukan pembayaran di toko maka pemberitahuannya langsung masuk ke HP *merchant*.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, Nasabah *Merchant Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan*, yaitu:

“Kendalanya sebenarnya adalah rasa takut, terutama karena saya belum memiliki karyawan untuk membantu mengelola usaha ini sendirian. Saya khawatir tentang kemungkinan pergantian *barcode* setelah ditempel di usaha. Saat ini, saya masih mengirimkan *barcode* melalui *WhatsApp*. Pada awalnya, karena kurang familiar dengan QRIS, saya masih terbatas dalam penggunaan teknologi. Namun, sekarang saya merasa lebih nyaman menggunakan QRIS untuk transaksi.”⁷²

- 3) Penurunan resiko rugi karena menerima pembayaran dengan uang palsu.
- 4) Para penjual dapat profil kredit dimata Bank. Dengan demikian para penjual memiliki peluang besar untuk mendapatkan modal kerja yang lebih besar.

Dan hasil wawancara menurut Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan*, yaitu:

“Manfaatnya adalah kita tidak perlu lagi menggunakan uang kembalian, karena pembayaran dilakukan sesuai dengan jumlah harga beli yang ditransfer”⁷³

⁷² Wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan*, pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 16.10 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan*, pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 16.10 WIB

Berdasarkan semua Hasil wawancara dari pihak – pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, nasabah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dan nasabah yang bergabung menjadi *merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan QRIS memberikan banyak manfaat, termasuk kemudahan, keamanan, efisiensi, dan pengurangan risiko, baik bagi nasabah maupun merchant Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Ini juga mencerminkan arah industri perbankan yang semakin menuju digitalisasi dan *cashless*.

Selain dari segi manfaat, QRIS juga memiliki beberapa tantangan serta kendala yang dihadapi selama proses penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu:

“Tantangan utamanya adalah kurangnya motivasi atau kemalasan dari nasabah untuk mengikuti perkembangan teknologi, seperti malas untuk melakukan *update* atau *instalasi* aplikasi dari HP mereka. Padahal, bantuan dalam hal ini dapat diberikan oleh satpam, anak-anak, cucu, atau siapapun di sekitarnya. Kendala utamanya adalah masalah motivasi atau kemalasan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, yaitu:

“Tantangannya bervariasi tergantung pada karakteristik nasabah. Dari segi mahasiswa cenderung lebih mudah untuk

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 16 Mei 2024, pukul 08.37 WIB

disosialisasikan dengan penggunaan QRIS, karena mereka lebih terbuka terhadap teknologi baru. Namun, bagi masyarakat kalangan orang tua, masih ada preferensi kuat terhadap sistem pembayaran tradisional dengan menggunakan uang tunai. Bahkan penggunaan ATM dan *debit card* pun belum sepenuhnya diterima dengan baik oleh mereka. Generasi Z dan milenial lebih mudah menerima perkembangan digital ini. Sebagai akademisi, tantangan juga terletak pada tanggung jawab sosial untuk menyosialisasikan QRIS kepada mahasiswa dan masyarakat umum, sehingga memudahkan mereka untuk mengadopsi teknologi QRIS.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, yaitu:

“Saat menggunakan QRIS, saya tidak mengalami kesulitan. Namun, kendalanya adalah sulit menemukan toko, UMKM, atau usaha lainnya yang sudah menggunakan QRIS dari BSI.”⁷⁶

Sedangkan Dari hasil wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, yaitu:

“Hingga saat ini, situasinya masih tergolong aman, mengingat masih banyak UMKM yang menggunakan QRIS untuk pembayaran.”⁷⁷

Berdasarkan Hasil wawancara dari pihak – pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, nasabah Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dan nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa Penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan menghadapi berbagai tantangan, terutama resistensi terhadap teknologi dari nasabah yang

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:55 WIB

lebih tua dan ketidaknyamanan merchant terkait keamanan. Namun, dengan edukasi yang tepat, sosialisasi yang intensif, dan peningkatan dukungan teknis, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Peran aktif dari mahasiswa dan akademisi juga penting dalam membantu masyarakat memahami dan mengadopsi teknologi QRIS. Selain itu, memastikan keamanan dan memberikan insentif kepada merchant untuk menggunakan QRIS bisa meningkatkan adopsi secara keseluruhan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan Penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam Penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan Peneliti dalam Penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang dalam melakukan penulisan skripsi.
2. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui tentang kejujuran responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi data.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan Penelitian agar Penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Penelitian selanjutnya lebih sempurna lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan mulai diterapkan pada awal tahun 2021. Sejauh ini penerapan dalam sistem pembayaran QRIS tersebut masih berjalan dan berkembang. Dalam sistem pembayaran QRIS ini mendapat pujian dari Bank, Nasabah dan *merchant* karena kemudahan, efisiensi, dan efektivitasnya dalam bertransaksi *non-tunai*. Penerapan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran QRIS di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan juga memberikan manfaat yang signifikan bagi bank dan nasabahnya karena QRIS meningkatkan efisiensi transaksi, memastikan kualitas layanan yang lebih baik sesuai prinsip Syariah. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan infrastruktur pendidikan dan teknologi, sehingga Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dapat berkembang dengan menerapkan QRIS menjadi metode pembayaran transaksi non tunai dan memberikan layanan yang lebih baik.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan analisis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia terkhususnya Bank Syariah Indonesia KC

Padangsidempuan diharapkan agar lebih mempromosikan dan memperkenalkan sistem pembayaran berbasis QRIS pada masyarakat tidak hanya kepada pelaku *Merchant* saja, tetapi terkhususnya kepada masyarakat Kota Padangsidempuan. Agar tiap pihak yang menggunakan QRIS lebih memahami dan mengetahui manfaat dari QRIS tersebut.

2. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berbeda dan dapat mengambil dan mencari inspirasi melalui skripsi ini agar dapat memberikan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Alfianti, 2020 , *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya* ,
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3071>.
- A R Dalimunthe, 2022, “Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS,”<http://etd.uinsyahada.ac.id/8493/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/8493/1/1840100009.pdf>.
- Adi Novan Musthofa, Siti Mutrofin, Mohamad Ali Murtadho, 2016, “Implementasi Quick Response (Qr) Code Pada Aplikasi Validasi Dokumen Menggunakan Perancangan Unified Modelling Language (Uml),” *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika* 10, no. 1: 42–50,
<https://doi.org/10.35457/antivirus.v10i1.87>.
- Aditya Imanuel Wulanata Chrismastianto, 2017, “Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 no. 1.
- Aini Qurotul , Untung Rahardja, and Anggy Fatillah, 2018, “Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native,” *Sisfotenika* 8, no. 1 : 47, <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>.
- Akib Haedar, 2010, “Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa Bagaimana,” *Jurnal Adminstrasi Publik* 1, no.: 1–100,<https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>.
- Ansori Miswan , 2019, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1.
- Ansori Miswan, 2019, *Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di jawa tengah*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1.
- Ansori, 2019, “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah,” *Skripsi* 1.
- Hamzah Azhari ,(2023) “*Determinan minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Padangsidimpuan*” (Skripsi, Padangsidimpuan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

BABI, AKorangk, 2008, "Teoretis, and Pengertian Analisis," "Departemen Pendidikan Nasional,".

BSI. 2021. BSI Mobile URL <https://bsimobile.co.id/> diakses pada 30 November 2023

Departemen Perlindungan Konsumen-OJK, 2019, *Modul Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: perlindungan Jasa Pada Fintech*, Jakarta.

Dewi Vera Intanie, 2006, "Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia," *Bina Ekonomi* 10, no. 2 .

Fatwa DSN MUI No 116/DSN-MUI/IX/2017, hlm. 10

Frita Santa Saragih and Elmor Benedict Wagiu, 2019, "Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem QR Code Di Industrial Universitas Advent Indonesia," *TeIKa* 9, no. 01: 15–29, <https://doi.org/10.36342/teika.v9i01.788>.

Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, Tri Handayani, 2021 "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital" *jurnal hukum kenotariatan*, 6, no, 7.

Ghilman Rozy Hrp, Nurbaiti, and Khairina Tambunan, 2023, "Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 : 70–82, <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>.

Haidar Ahmad Mirza, 2012, "Perancangan Basis Data Terdistribusi E-CARGO (Studi Kasus PT. XYZ)," *Seminar Nasional Informatika Yogyakarta 2012*, no. semnasIF: 1979–2328.

Hamzah Evan Muchtar, *F* 2022, "INTECH SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM": *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol. 23 No 01.

Handayani dewi Munte, 2017, "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Skripsi, Universitas Sumatra Medan: USM.

Haryono Erwin, 2023, "BI dan Industri Targetkan Perluasan QRIS Capai 12 Juta Merchant di 2021", https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233721.aspx (di akses pada 30 November 2023, pukul 22:22).

<https://bsimobile.co.id/> , diakses 20 November 2023

<https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021/ID/8/> (diakses pada 12 Desember 2023 pukul 10.21 wib)

<https://www.bankbsi.co.id/promo/sosialisasi-penggunaan-qr-is-bsi-mobile> di Akses pada senin, 3 juni 2024, pukul 23:22 WIB.

https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx (di akses pada 12 desember 2023 pukul 11.55 wib)

I Kadek Dwi Perdana and Ni Kadek Sinarwati, 2022, “Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan),” *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 2): 331–37, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/40283>.

ik Abida, dkk, 2022, *PERAN AL-QURAN DAN AS-SUNNAH DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH: KAJIAN, PELUANG DAN TANTANGAN FINTECH SYARIAH*, muslim heritage: jurnal muslim heritage, Vol. 7 No, 1.

Imanuel Aditya Wulanata Chrismastianto, 2017, “*Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia.*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 no. 1.

Jogiyanto, 2007, “Sistem Informasi Keperluan” (Yogyakarta: Andi.).

Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, 2020, “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3),” *Manajemen Bisnis* 17, no. 2 : 287–97, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

Kirana Elita, 2020, “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen Di Indonesia Periode Tahun 2014-2019” 13, no.): 1–106.

Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mamik, *Metode Penelitian*, 2005, Jawa Timur: Zifatama Publisher.

Marta Widian Sari dan Andry Novrianto, 2020, *Kenali Bisnis di Era Digital “Financial Technology”*, (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri).

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1999, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Miftakhul Anam Huda, 2021 *Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal*, (Jawa Tengah: Lakaisha).
- Nastiti Ninda Lintangari et al., 2018, “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1: 47, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>.
- Ni Luh Novi Arianti et al , 2019, “Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 16, no.:67, <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2041>.
- Ni Putu Myari Artha, 2021, ETPD “Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah”, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Nofie Iman, 2016, “Financial Technology Dan Lembaga Keuangan, Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri,” *Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri ...*, no.:16, <http://nofieiman.com/wp-content/images/financial-technology-lembaga-keuangan.pdf>.
- Nofriandi Reza, 2017, “Implementasi Peraturan Walikota Langsa Nomor REG.800/II/227/2016 Tentang Pemberlakuan Absensi Elektronik (E-Disiplin) Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kota Langsa,” *Universitas Medan Area*, 9–44, <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1657>.
- P A Aringga, 2023, “Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology Di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan,”<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9082%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/9082/1/1840100035.pdf>.
- Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB
- Peter Salim dan Yenny Salim, 2002 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss*, Jakarta.
- Pohan Aulia,2011, “Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia”, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada).
- R Astri Banjarnahor, Dkk, 2021, *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM* (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Ramlah, 2021, “Penerapan Fintech (financial technology) pada PT. BankRakyat Indonesia (persero) Tbk KCP Slamet Riyadi Makasar”, cemerlang: jurnal Institute Bisnis dan Keuangan, Vol.1 No .4.
- Riyandi Yusuf dan Egi Anggiriawan , 2015, *Penerapan Metode Smart Authentication Dalam Layanan E-Banking Menggunakan Two Channel*

Authentication Dan Qr-Code Pada Perangkat Mobile Android, Sekolah Tinggi Sandi Negara (Seminar Nasional Sistem Indonesia: 182).

Rubini Agustin, 2017, “*Fintech in A Flash Financial Technology*“ (London: United Kingdom)

S. Nasution, 2004, “*Metode Research*”, Jakarta: Bumi Aksara.

Siti aisyah,dkk , 2023, ”implementasi teknologi *Financial* dalam QRIS sebagai sistem pembayaran digital sector umkim di kota Binjai”jurnal pengabdian kepada masyarakat)vol.3,no.1.

Siti Fatimah and Mohammad Syaiful Suib, 2019, “TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 2: 96, <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.96-108>.

Soon, T.J, 2008, QR Code, (*Singapore: Information Tecknology standards Committee(ITSC), (PP.3:59-78)*)

Sunarso Siswanto, 2009, “*Hukum Informasi Dan Transaksi Elektronik*”, (Jakarta: Rineka Cipta.

tanggal 16 Mei 2024, pukul 08.37 WIB

Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,

Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC

Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

Wawancara dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:39 WIB

Wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 16.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 16.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 23 Mei 2024, pukul 16.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 17:12 WIB

Wawancara dengan Ibu Putri, Pada Tanggal 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Mei 2024, pukul 08.37 WIB

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Mei 2024, pukul 08.37 WIB

Wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:55 WIB

Wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:55 WIB

Wawancara dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Mei 2024, pukul 17:55 WIB

Yarli Dodi, 2018, “Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid,” *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 9, no. 2 , <https://doi.org/10.21043/yudisia.v9i2.4766>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DWI APRIDA SARI HASIBUAN
2. NIM : 2040100067
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Selamat, 01 April 2002
5. Anak Ke : 2 (dua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lingk. Bandar Selamat I
: Kel. Pulo Padang
: Kec. Rantau Utara
: Kab. Labuhanbatu
10. Telp. Hp : 0822-1383-0573
11. e-mail : dwiapridas13@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : ALM. Zulkifli Hasibuan
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/ HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Endang Ritonga
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Lingk. Bandar Selamat I
 - d. Telp/ HP : 0823-6232-3762

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 115529 Sukaramai Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 3 Rantau Utara Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara Tamat Tahun 2020

IV. ORGANISASI

1. Forum Bahasa FEBI Gen IV Tahun 2021/2022
2. Forum Bahasa FEBI Gen V Tahun 2022/2023
3. Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah Tahun 2023/2024
4. Beasiswa Cendikia Baznas Tahun 2022/2024

V. MOTTO HIDUP

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, tapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa mau berusaha”

PEDOMAN WAWANCARA

PIMPINAN CABANG

ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM

PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang
Padangsidempuan**

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan ?
2. Dapatkah Anda menjelaskan manfaat serta kemudahan menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran bagi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan dan juga bagi nasabahnya?
3. Apakah tantangan serta kendala yang dihadapi selama proses penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan ?
4. Apa saja kriteria utama yang harus di penuhi oleh QRIS agar sesuai dengan prinsip syariah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan?
5. Bagaimana anda menganalisis dan mengevaluai kerberhasilan penerapan QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan ?

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Darwis Harahap S.HI. M.Si

Sry Lestari, M.E.I

NIP.197808182009011015

NIP. 198905052019032008

PEDOMAN WAWANCARA
KARYAWAN
ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM
PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**
Padangsidempuan

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana penerapan serta prosedur sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan?
2. Dapatkah anda menjelaskan manfaat serta tantangan yang dihadapi sejak adanya sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan?
3. Jenis produk apakah yang dapat digunakan agar nasabah dapat menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS?
4. Apa keuntungan yang anda lihat dari penggunaan QRIS dalam operasional Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan?
5. Apa saja jenis *Merchant* yang menjadi sasaran pembayaran berbasis QRIS untuk bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan?

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Darwis Harahap S.HI. M.Si
NIP.197808182009011015

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 198905052019032008

PEDOMAN WAWANCARA
NASABAH
ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM
PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**
Padangsidempuan

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama anda bergabung dengan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan dan sudah berapa lama anda menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran anda?
2. Seberapa sering Anda menggunakan QRIS untuk transaksi? Dan apa jenis transaksi yang paling sering Anda lakukan menggunakan QRIS?
3. Bagaimana pengalaman anda sebagai nasabah dalam menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan? Coba sebutkan manfaat serta kemudahan yang anda dapatkan setelah menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS tersebut?
4. Bagaimana prosedur serta penggunaan pembayaran menggunakan QRIS?
5. Apakah anda menghadapi kesulitan atau kendala saat menggunakan QRIS?

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Darwis Harahap S.HI. M.Si
NIP.197808182009011015

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 198905052019032008

PEDOMAN WAWANCARA
NASABAH MERCHANT
ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM
PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**

Padangsidimpuan

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana penerapan *Financial Technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidimpuan ?
2. Sejak menjadi *Merchant* yang menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS bagaimana pengalaman anda dalam menerima transaksi dari pelanggan ?
3. Bagaimana keamanan transaksi dimata anda sebagai *Merchant* ?
4. Apakah sering pelanggan membayar menggunakan QRIS?
5. Apa manfaat serta tantangan yang anda temukan sejak menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di bisnis anda ?

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Darwis Harahap S.HI. M.Si
NIP.197808182009011015

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 198905052019032008

JAWABAN WAWANCARA

PIMPINAN CABANG

ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**

Padangsidempuan

1. Sangat bagus . Mudah, gampang, efektif, efisien. Pokoknya bagus , tidak ada jaman sekarang lagi ngetik-ngetik, orang di tol aja tinggal tempel, dan belanja tempel.
2. Kalau dari sisi industri perbankan ya kan kalau kakak sebagai orang atau pegawai banknya. Di BI sudah mencanangkan yang namanya transaksi non finansial di mana mana. Contohnya aja kemaren waktu lebaran nggak ada lagi yang namanya oraang tukar uang baru di bank sudah ke lapangan halaman bolak. Itupun dibatasi, Gunanya apa? Supaya mengurangi peredaran uang tunai yang ada di Indonesia. Semua dialihkan ke digitalisasi mau itu belanja, bayar uang kuliah, PDAM, bayar listrik, bayar pulsa segala macam harus melalui digital. Mau tidak mau pihak Bank harus mensosialisasikan pemanfaatan, pengoptimalisasi dan transaksi digital. Gampang? gampang buka rekening dari Hp. Menghemat waktu. Menghemat antrian, dan yang bayar Uang kuliah bisa lewat HP contohnya Bisa mengefisienkan waktu anak anak

kuliah. Apapun itu dari HP, pihak Bank, mau nggak mau, suka nggak suka, senang nggak suka, memang harus begitu dan sama gimana harus mengikuti.

Dari sisi nasabah yaitu Kalau nggak ngikutin alasannya tidak punya HP Android, tidak ada sekarang orang tidak punya Hp Semua orang punya HP. Sampai sekarang opung opung pun sekarang yang pensiun itu pake HP androidnya kakak nenek. Nah, jadi kalau dari segi manfaat serta kemudahannya itu Banyak sekali, dari sisi waktu, dari sisi antrian, dari sisi Murah juga dan dari sisi resiko juga. Cobalah kalian bawa uang cash dari rumah ke sini atau tarik uang dari ATM pasti beresiko juga kan nah Waktu bulan puasa Kalau Qris kan orang tuh tinggal naro di hapenya itu di mejanya tempel, masukkan code selesai, Resiko copet nggak ada dan resiko uang palsu juga ga ada. Kalau udah ke digital ya manfaatnya banyak.

3. Malas, cuman itu tantangan, nasabah juga. Yang pertama nasabahnya malas. Malas mengupdate tekhnologinya, malas meng install dari HP alasannya. . Padahaljika tidak tahu , bisa dibantu oleh satpam dan dibantu oleh anaknya. Bisa dibantu oleh cucunya atau siapapun itu. Kendalanya cuma malas.
4. Buka rekening utamanya, harus punya rekening BSI. Ini yang paling membedakan dengan Bank konvensional, tanpa kalian sadari itu kalian bayar zakat. Kalau bank konvensional bunganya memang masuk ke rekening kita, ya kan, Tapi tetap di rekening kita. Kalau syariah dia udah kriterianya untuk Zakat jadi 0,01 persen itu misalnya bagi hasilnya ada seribu, dua ratus perak sudah dialokasikan ke ZISWAF nya sebagai zakat.
5. bertambah setiap tahun. Pengguna BSI Mobile bertambah setiap tahun terus menunya menu di BSI baru itu semakin komplek semakin lengkap. Kalau dulu

mungkin gak ada bayar PBB, sekarang sudah ada. Kalau dulu enggak bisa bayar Sophee sekarang udah bisa jadi peningkatan transaksi. Itulah evaluasi setiap tahunnya. Makin makin rame yang nabung, yang buka rekening online, makin rame yang install, makin banyak pemakai QRIS . Setiap toko sekarang sudah di usahakan menggunakan QRIS. uang tunai nggak ada lagi di Indonesia jadi dikurangi, takut terjadi inflasi.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2024

()

JAWABAN WAWANCARA

KARYAWAN

ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**

Padangsidempuan

1. Kalau untuk penerapan serta prosedur ya sistem pembayaran berbasis QRIS, kalau sebagai Bank sebenarnya Bank yang menerbitkan. Tapi kalau untuk penggunaannya itu sendiri, kan didistribusi ke masyarakat. Jadi, Bank inilah yang menjadi mediator dari BI untuk menerbitkan QRIS dari semua merchant merchant yang mengajukan, BSI-lah yang akan menjadi perantara untuk menerbitkan QRIS nya melalui aplikasi di BI. Kalau sepanjang ini yang dibilang penerapan prosedur QRIS sudah banyak. Dan kita termasuk yang memang sangat mendukung untuk proses penerbitan QRIS ini.
2. Kalau manfaatnya banyak. bagi konsumen, tentunya ada 3 yaitu praktis, aman, dan nyaman. Praktis karena hanya scan QR, Udah selesai pembayarannya. Aman, Kemudian nyaman. Kita nggak perlu bawa uang cash lagi. Sebenarnya Permasalahannya, kalau dulu kan kita harus bawa uang fisik, Kalo dilihat untuk pembayaran harus bawa uang cash. Kalau sekarang itu kita tidak repot-repot lagi.

Jadi udah ada jaman yang dari uang fisik jadi cardless, dan sekarang udah cashless. Jadi QRIS ini adalah salah satu produknya yang cashless itu. Nah, kalau untuk yang seller tadi, namanya yang penjual manfaatnya memberikan alternatif pembayaran kepada konsumen. Terus yang kedua, sebagai karyawan dan sebagai CS yang melayani banyak Nasabah juga, penempatan QRIS itu salah satunya yang mereka inginkan itu adalah tertatanya arus keuangan. Ada mutasi rekeningnya kan jelas. Kalau selama ini kan kalau QRIS, kalau uang cash kan nggak nggak tertatanya dengan baik. Tapi dengan adanya QRIS ini langsung terkoneksi dengan rekening mereka jelas rekening korannya, gitu. Kalau tantangannya seperti yang kita ketahui kan karakter-karakter nasabah ini kan berbeda-beda. Kalau mahasiswa, kita lebih gampang untuk sosialisasi. Misalnya Yuk, kita gunakan pembayaran itu melalui QRIS, gampang. Tapi kalau untuk masyarakat-masyarakat kalangan orang tua mereka masih memegang sistem pembayaran tradisional, bawa uang cash. Bahkan untuk ATM itu sendiri pun mereka masih enggan untuk melakukan pembayaran melalui debit card. Tapi kalau misalnya kalau seperti kita gen Z atau gen milenial, itu mudah sekali untuk menerima hal-hal perkembangan digital. tantangannya sebenarnya juga sebagai akademisi akademisi, karena bagi mahasiswa, juga memiliki tanggung jawab sosial sebenarnya untuk melakukan sosialisasi atau penyeluruhan mengajak temen-temen, masyarakat untuk mengenalkan QRIS. Setidaknya kan itu juga akan memudahkan mereka untuk mengenali QRIS ini.

3. Kalau produk apa, semua produk Bisa digunakan. Yang penting itu ada QRIS, ini sebenarnya erat dengan UMKM juga. Kenapa harus ada QRIS? Kenapa BI harus repot-repot untuk mendapatkan QRIS? Ya, salah satunya adalah untuk

meningkatkan ekonominya UMKM. Jadi, kalau jenis produk apakah yang dapat digunakan agar nasabah dapat menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS segala jenis produk, yang penting itu ada QRIS.

4. Keuntungan penggunaan QRIS dalam operasional Bank Syariah Indonesia, tentunya QRIS meningkatkan lintas ekonomi juga untuk meningkatkan DPK. Salah satu syaratnya itu supaya bisa melakukan penerbitan QRIS ke Bank Syariah Indonesia harus punya rekening dulu di Bank BSI. Dengan adanya ini, ada daya tarik itu sendiri, dengan adanya banyak rekening di BSI, kita terbitkan QRIS, otomatis ketika melakukan transaksi QRIS berarti kan nyambung ke BSI, berarti itu meningkatkan DPK juga, DPK-nya BSI.
5. Kalau jenis merchant, semua merchant. Yang penting, merchant itu yang bisa dilakukan untuk bertransaksi, menjual apa, atau menjual produknya. Semuanya bisa bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia dengan syarat yang tadi dia harus memiliki rekening di Bank BSI dan syarat yang ke-2 ke-3 itu kalau ada KTP, NPWP itu opsional, buku tabungan wajib. Berarti ada tiga, jadi tiga syarat untuk penebitan QRIS di Bank-Bank itu sebenarnya. kalau di Bank BSI yang pertama, itulah yang KTP, NPWP, dan buku rekening.

Padangsidempuan, 19 Mei 2024

()

JAWABAN WAWANCARA

NASABAH

ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**

Padangsidempuan

1. saya bergabung menggunakan Bank Syariah Indonesia kantor cabang pada padangdimpuan itu pada tahun 2021 dan saya sudah menggunakan QRIS mulai saat itu.
2. Saya termasuk sering menggunakan QRIS, Transaksi yang sering saya gunakan itu untuk pembayaran. Misalnya kalaU di cafe atau membeli barang di swalayan.
3. Kalau pengalaman sejauh ini, QRIS BSI sudah bagus, manfaatnya itukan banyak, lebih mudah,transaksinya juga cepat. Mungkin resiko yang ditimbulkan kalau dari kehilangan uang itu juga lebih minim, dan tidak perlu bawa uang tunai.
4. Kalau prosedur pembayaran di BSI yang pertama buka dulu aplikasi mobile banking BSI nya. Kemudian kita klik ikon QRIS yang di tengah. Setelah diklik, masukkan sandi dulu, Setelah sandi baru pilih scan, Setelah discan Barcodenya Kita masukkan jumlah, setelah kita masukan jumlah pembayarannya. Baru selanjutnya

konfirmasi pembayaran. Setelah kita konfirmasi, maka kita masukkan PIN transaksi selesai. Singkat, padat dan QRIS ini mudah untuk dipahami dan digunakan.

5. Kalau saat menggunakannya tidak ada kesulitan. Cuman kendalanya sulit menemukan toko toko, UMKM atau usaha yang menggunakan QRIS BSI.

Padangsidempuan, 30 Mei 2024

()

JAWABAN WAWANCARA

NASABAH

ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**

Padangsidempuan

1. Kalau untuk sudah berapa lamanya bergabung, mungkin kurang lebih dari 2020 sampai sekarang sudah ada 4 tahun. Dan kalau untuk penggunaan QRIS sendiri, mungkin kurang lebih ada 1 tahun.
2. Kalau untuk seringnya mungkin cukup sering, jenis transaksinya adalah pembayaran. Contohnya, pembayaran di caffe, pembayaran untuk makanan atau minuman.
3. Selama menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan, yang didapatkan yaitu kemudahannya yaitu efektif, cepat, aman, dan mudah untuk dipakai. Kemudian, kalau untuk manfaatnya setelah menggunakan QRIS mungkin menurut saya sangat-sangat bermanfaat karena dengan adanya QRIS tidak perlu lagi mengambil uang tunai melalui ATM dan hanya bisa memberikan cashless saja melalui QRIS.

4. Untuk prosedurnya, yang pertama-tama membuka aplikasi, kemudian menekan tombol QRIS dan nanti ada keluar scan QR-nya, kemudian difoto dan bayar jumlah transaksinya.
5. Mungkin sejauh ini masih aman-aman saja, karena seperti yang diketahui, masih banyak juga UMKM yang menggunakan QRIS untuk pembayaran tersebut.

Padangsidempuan, 30 Mei 2024

()

JAWABAN WAWANCARA

NASABAH MERCHANT

ANALISIS PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS DI BANK SYARIAH INDONESIA

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian : **Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang**

Padangsidempuan

1. Penerapannya sebenarnya mengikuti perkembangan zaman Karena memang sekarang rata rata transaksinya bukan tunai lagi karna rata rata sudah pakai QRIS dan transfer. Terus memang kebanyakan pelanggan dari mahasiswa, Jadi rata rata jarang pakai yang tunai.
2. Aktifnya sekitar setahun ini kalau QRIS. Nah yang lebih mempermudahnya yaitu kita tidak pakai uang kembalian lagi, mereka transfer sesuai dengan jumlah Harga beli.
3. Sebenarnya ada rasa takut, takutnya juga kan karna belum mempunyai karyawan, karna masih sendiri mengelolah usahanya . untuk menempel barcode di usaha takutnya ada yang mengganti barcodenya. Itu yang dikhawatirin. Jadi kalau sekarang masih sistem kirim barcode Dari WhatsApp.
4. Kebanyakan Rata rata mahasiswa dari Aufaroyhan, kalau di kirim pakai QRIS mereka bayar pakai QRIS juga .

5. Mungkin di awal awal kemarin karena baru paham tentang QRIS mungkin masih masih gaptek((gagap teknologi) . Tapi sekarang sudah lebih enak pakai transaksi QRIS.

Padangsidempuan, 23 Mei 2024

()

Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, BOSM Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan.



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Halimahtussahdiah

Dlt, CS Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan dengan Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan, dan dengan Putri Indriyani, nasabah Bank syariah Indonesia KC Padangsidimpuan.



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Armiyana, pemilik Salman Bolpista, nasabah *Merchant* Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan



BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

Pembayaran QRIS Merchant BSI

Status: BERHASIL

No. Transaksi: FT24144C0J62
Referensi: 716455706143
Tanggal Transaksi: 2024-05-23 16:15:06
No. Struk: 20240523161454932046

Nama Acquire: Bank Syariah Indonesia
Merchant PAN: 9360045100002090979
Terminal ID: XXXXXXXX0573

Merchant: SALMAN BOLPISTA
Alamat: PADANGSIDIMPUAN, 22725, ID
Jumlah: Rp 10.000
Tips: Rp 0
Total: Rp 10.000

Terima kasih telah menggunakan BSI mobile.
Semoga layanan kami mendatangkan berkah
bagi anda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1042 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/03/2024

22 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lamp : 1 berkas

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth;

1. Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si

: Pembimbing I

2. Sry Lestari, M.E.I

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Aprida Sari Hasibuan

NIM : 2040100067

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan *Financial Technology* dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia.**

diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si

NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1040 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/03/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

22 Maret 2024

Yth; Pimpinan BSI KC Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dwi Aprida Sari Hasibuan
NIM : 2040100067
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Penerapan *Financial Technology* dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



(D) Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 48790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

30 Mei 2024
No.04/ 788-3/043

Kepada
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Padangsidempuan

Up : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perihal : **PERSETUJUAN RISET SDR DWI APRIDA SARI HASIBUAN**
Referensi : Surat no 040 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/03/2024 Tanggal 22 Maret 2024 Perihal Mohon Izin Riset

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset Mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dengan memperhatikan kode etik dan kerahasiaan bank, dan metode riset yang disetujui yaitu wawancara/kuisisioner, diberikan kepada:

Nama	: Dwi Aprida Sari Hasibuan
NIM	: 2040100067
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Tesis	: Analisis Penerapan Financial Technology dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia


Demikian disampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk.
KC PADANGSIDIMPUAN


Romeo Kamajaya
Branch Manager


BANK SYARIAH
INDONESIA
KC Padangsidempuan


Sri Wahyuni
BOSM